

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Hubungan Rantai Pasok Beras Merah Organik

A. 1. Pelaku Rantai Pasok Beras Merah Organik

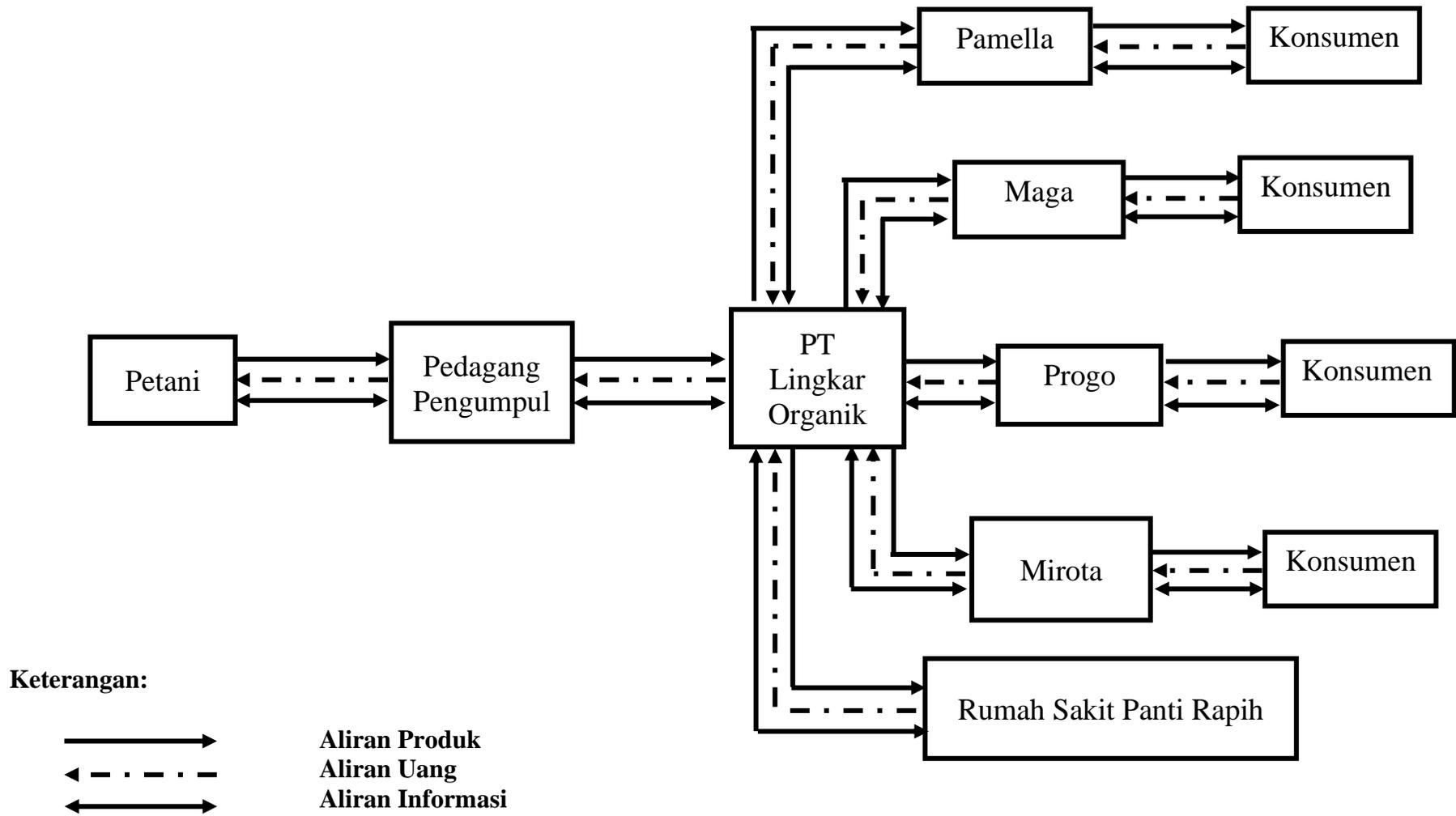
Struktur hubungan rantai pasok dianalisis berdasarkan pelaku-pelaku yang terlibat membentuk rantai pasok dan aktivitas dari tiap pelaku (Susanawati 2019). Struktur hubungan rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia dianalisis berdasarkan pelaku-pelaku yang terlibat membentuk rantai pasok dan aktivitas dari tiap pelaku. Pelaku rantai pasok beras merah organik adalah individu atau lembaga yang terlibat dalam aliran produk, aliran uang dan aliran informasi mulai dari pelaku yang paling hulu yaitu petani padi merah organik di Desa Pakembinangun, Pakem, Sleman hingga pelaku yang paling hilir yaitu konsumen rumah tangga yang melakukan pembelian beras merah organik dari ritel di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan konsumen industri di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Struktur hubungan rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia dibentuk oleh 9 pelaku yaitu petani, pedagang pengumpul, PT Lingkar Organik Indonesia, Pamella Supermarket, Maga Swalayan, Toko Progo, Mirota dan konsumen. Konsumen dalam penelitian ini terbagi menjadi dua: konsumen industri yaitu Rumah Sakit Panti Rapih dan konsumen rumah tangga.

Struktur rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia memiliki 5 rantai yang berbeda. Secara umum, kelima rantai tersebut berawal dari sumber petani di Desa Pakembinangun, Pakem, Sleman yang menjual hasil panen berupa gabah kering giling ke seorang pedagang pengumpul yaitu Pak Marzuki dan kemudian dijual dalam bentuk beras ke PT Lingkar Organik

Indonesia. Beras merah organik yang telah dikemas oleh PT Lingkar Organik Indonesia selanjutnya akan didistribusikan ke berbagai ritel yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta diantaranya Pamella Swalayan, Mags Swalayan, Toko Progo dan Mirota serta ke salah satu rumah sakit yang ada di Yogyakarta yaitu Rumah Sakit Panti Rapih. Rantai-rantai tersebut yaitu:

1. Petani–Pedagang pengumpul–PT Lingkar Organik Indonesia–Pamella Supermarket–Konsumen
2. Petani–Pedagang Pengumpul–PT Lingkar Organik Indonesia–Mags Swalayan–Konsumen
3. Petani–Pedagang Pengumpul–PT Lingkar Organik Indonesia–Toko Progo–Konsumen
4. Petani–Pedagang Pengumpul–PT Lingkar Organik Indonesia–Mirota–Konsumen
5. Petani–Pedagang Pengumpul–PT Lingkar Organik Indonesia–Rumah Sakit Panti Rapih

Secara keseluruhan, gambaran mengenai struktur hubungan rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia lebih jelas dapat dilihat pada bagan 4. Aliran produk mengalir dari hulu ke hilir atau dari petani di Desa Pakembinangun, Pakem, Sleman sampai konsumen industri di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan konsumen rumah tangga yang melakukan pembelian beras merah organik dari ritel di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Aliran uang mengalir dari hilir ke hulu atau dari konsumen sampai ke petani. Sementara aliran informasi dapat mengalir dari hulu ke hilir atau sebaliknya.



Bagan 4. Struktur hubungan rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

A. 2. Aktivitas Pelaku Rantai Pasok Beras Merah Organik

Struktur rantai pasok terbentuk dari kerjasama antar pelaku yang saling menguntungkan dengan aktivitas yang dimiliki oleh masing-masing pelaku. Setiap pelaku melakukan aktivitas berbeda sesuai perannya masing-masing. Aktivitas masing-masing pelaku dalam rantai pasok beras merah organik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Aktivitas pelaku rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Aktivitas	Petani	Pedagang Pengumpul	PT						
			Lingkar Organik Indonesia	Pamella	Maga	Progo	Mirota	RSPR	Konsumen
Penanaman	√	–	–	–	–	–	–	–	–
Pemeliharaan Tanaman	√	–	–	–	–	–	–	–	–
Panen	√	–	–	–	–	–	–	–	–
Penjemuran	√	–	–	–	–	–	–	–	–
Penggilingan	–	√	–	–	–	–	–	–	–
Sortasi	√	–	√	–	–	–	–	–	–
Grading	–	–	√	–	–	–	–	–	–
Pengemasan	√	√	√	–	–	–	–	–	–
Pengangkutan	–	√	√	–	–	–	–	–	–
Penjualan GKG	√	–	–	–	–	–	–	–	–
Pembelian GKG	–	√	–	–	–	–	–	–	–
Penjualan Beras	–	√	√	√	√	√	√	–	–
Pembelian Beras	–	–	√	√	√	√	√	√	√

1. Petani Padi Merah Organik

Petani padi merah organik merupakan pelaku rantai pertama pada rantai pasok beras merah organik. Petani berada di Desa Pakembinangun, Pakem, Sleman. Petani mulai menanam padi merah sejak tahun 2008 dan mulai menerapkan pertanian padi organik sejak tahun 2010. Petani tersebut merupakan *pilot project* dinas pertanian sebagai percontohan pertanian organik dan pengembangan padi lokal Sembada Merah. Petani padi merah berperan penting dalam rantai pasok beras merah melalui PT Lingkar Organik Indonesia karena memegang peran penting

dalam menjaga kualitas, kuantitas dan kontinuitas pasokan beras merah melalui PT Lingkar Organik Indonesia.

Aktivitas yang dilakukan oleh petani padi merah adalah budidaya padi merah organik, penjemuran, sortasi, pengemasan dan penjualan gabah kering giling. Setiap petani umumnya menanam secara bergiliran dengan sistem blok. Pembagian giliran sangat tergantung dengan permintaan pasar, sehingga melihat ketersediaan mana yang harus menambah produksi maka itu yang akan ditanam. Terdapat 3 blok wilayah organik di Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Sleman yang diusahakan oleh para petani. Petani dapat menanam padi merah sekali atau dua kali dalam setahun.

Varietas padi yang ditanam adalah varietas lokal yang dikembangkan dan dipatenkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sleman yaitu Sembada Merah. Luas lahan organik Kelompok Tani Rukun yaitu ± 10 Ha. Lahan yang diusahakan petani rata-rata berada pada kisaran luas 500-4.000 m². Produksi beras merah rata-rata mencapai 5-6 ton/Ha. Secara umum, proses budidaya padi merah organik mulai dari pra penanaman hingga panen adalah sebagai berikut:

a. Pra Penanaman

1) Penyiapan benih

Benih yang dipilih yaitu benih varietas unggul beras lokal dari kelompok tani sendiri. Jumlah benih yang dibutuhkan yaitu 35 kg/ha. Kegiatan yang dilakukan dalam penyiapan benih yaitu perendaman dan pemeraman. Perendaman benih dilakukan selama 48 jam. Setelah direndam, langkah selanjutnya yaitu pemeraman. Pemeraman dilakukan selama 24 jam. Tujuan dilakukannya perendaman dan

pemeraman benih yaitu untuk merangsang perkecambahan akar. Perendaman dan pemeraman dilakukan sejak 19 hari sebelum penanaman.

2) Pembibitan

Pembibitan benih di lahan kering. Lahan yang dibutuhkan untuk 1 kg benih seluas 5-10 m². Pengolahan lahan dilakukan dengan membuat bedengan kemudian menaburkan kompos 1 kg/m², lalu benih ditaburkan. Setelah benih ditabur ditutup tanah tipis dan mulsa daun-daunan kemudian dileb dan dibiarkan sampai mengering. Tujuannya untuk menghasilkan benih muda yang kuat dan perakarannya banyak. Pembibitan dimulai dari 16 hari sebelum penanaman.

3) Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan dilakukan sebanyak dua kali. Pengolahan lahan I dilakukan 14 hari sebelum penanaman. Pengolahan lahan I dilakukan dengan cara dibajak menggunakan bajak singkal atau menggunakan bajak dan garu. Proses bajak dengan kedalaman 20-30cm. Saat pengolahan lahan pembuangan air harus ditutup.

Pengolahan lahan II yaitu pengolahan lahan sempurna menggunakan bajak dan garu. Saat pengolahan lahan pembuangan air harus ditutup.

4) Pemupukan

Pemupukan dilakukan saat pra tanam maupun saat tanam. Pemupukan organik I dilakukan saat 2 hari sebelum tanam. Pemupukan menggunakan pupuk kompos dengan dosis 2 ton/ha. Selain menggunakan pupuk kompos, petani juga menggunakan pupuk organik cair jenis Mikro Organisme Lokal (MOL) dengan dosis 5 liter/ha.

5) Penanaman tanaman barier

Penanaman tanaman barrier atau refugia disekitar lahan atau di pematang lahan seperti tanaman kacang, bunga kertas, dan bunga kenikir bertujuan untuk mengurangi serangan hama/penyakit.

b. Penanaman

Setelah bibit berumur 15 hari, bibit akan ditanam di lahan. Penanaman menggunakan sistem jajar legowo 2:1.

c. Masa Tanam

1) Pengairan

Pengairan dilakukan dengan cara pengairan berselang yaitu secara berangsur tanah diairi setinggi 2-5 cm sampai tanaman berumur 10 hari. Biarkan sawah mengering sendiri, tanpa diairi biasanya selama 5-6 hari. Setelah permukaan tanah retak selama 1 hari, sawah kembali diairi setinggi 5 cm lalu dibiarkan mengering sendiri, tanpa diairi selama 5-6 hari lalu diairi lagi setinggi 5 cm.

Pengairan berselang memerlukan pengaturan kapan lahan digenangi dan dikeringkan. Hal di atas dilakukan berulang hingga tanaman masuk stadia pembungaan. Sejak fase keluar bunga sampai 10 hari sebelum panen, lahan terus diairi setinggi 5 cm, kemudian lahan dikeringkan. Sepuluh hari sebelum panen lahan dikeringkan.

2) Pemupukan

Setelah penanaman, pemupukan dilakukan kembali. Pemupukan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pemupukan kimia dan pemupukan organik. Pemupukan pertama dilakukan 7 hari setelah tanam menggunakan pupuk kimia urea dengan dosis yang sedikit yaitu maksimal 50 kg/ha. Batas toleransi penggunaan pupuk kimia diperbolehkan oleh pihak lembaga sertifikasi organik. Namun, berdasarkan

aturan SNI terbaru, pemupukan sudah tidak diperbolehkan menggunakan pupuk kimia sama sekali. Pemupukan juga diikuti dengan penyemprotan pupuk organik cair (POC) dengan dosis 40 cc/tangki, 30 tangki/ha.

Pemupukan organik II dilakukan pada hari minggu ke-3. Dosis pupuk kompos yang digunakan sebanyak 2 ton/ha. Pupuk ditebarkan sepanjang alur baris tanaman. Selain itu juga dilakukan penyemprotan pupuk organik cair dosis 40cc/tangki, 30 tangki/ha. Setelah pemupukan selesai harus segera melakukan pengairan secukupnya dan pembuangan air ditutup.

3) Penyiangan

Penyiangan merupakan kegiatan membersihkan gulma dan rumput-rumput liar yang tumbuh di sekitar lahan tanam (bedengan). Pada kegiatan penyiangan petani juga sekaligus melakukan penggemburan tanah. Penyiangan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada minggu pertama dan minggu ke 3.

4) Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan ketika tanaman terserang hama atau penyakit. Hama yang sering menyerang padi yaitu keong dan belalang. Petani juga sering mendapat gangguan dari burung-burung yang memakan bulir padi-padi mereka. Pengendalian hama/penyakit tanaman tidak diperbolehkan menggunakan pestisida kimia. Pestisida yang digunakan adalah pestisida biologis atau dengan cara-cara mekanis dan kearifan lokal.

d. Panen

Panen dapat dilakukan saat padi sudah menguning. Padi merah sudah dapat dipanen pada hari ke 105-110. Panen dilakukan dengan cara manual menggunakan

alat *ani-ani* atau sabit. Setelah dipanen kemudian dirontokkan secara manual maupun menggunakan mesin *trasher*.

Seluruh petani melakukan aktivitas panen. Petani saling bekerja sama dalam memanen sawah mereka ataupun mengupahkannya kepada orang. Setelah panen, dilakukan perontokkan kemudian gabah yang sudah rontok dikeringkan. Pengeringan padi menggunakan sinar matahari dengan cara penjemuran.

Penjemuran biasa dilakukan di halaman rumah petani dengan diberi alas terpal. Alas tersebut digunakan agar tidak ada kotoran yang tercampur, menghindari kehilangan butiran gabah dan memudahkan pengumpulan gabah. Gabah dihamparkan secara tipis agar kering merata. Waktu penjemuran biasanya pagi hari mulai pukul 08.00-11.00 dan sore pukul 14.00-17.00 serta dilakukan pembalikan setiap 1 – 2 jam sekali. Lama penjemuran tergantung kondisi cuaca. Petani biasanya menjemur hingga 3 kali penjemuran ketika cuaca cerah untuk menghasilkan kondisi gabah yang benar-benar kering. Jika cuaca sedang mendung penjemuran membutuhkan waktu hingga 5 hari sampai benar-benar kering. Gabah yang kondisinya masih terlalu basah disamping sulit untuk digiling juga kurang baik dilihat dari segi penyimpanannya karena akan gampang terserang hama gudang, cendawan dan jamur. Selain itu, kualitas kekeringan gabah juga akan mempengaruhi harga beli gabah tersebut.

Pada saat penjemuran, petani juga melakukan pembersihan. Pembersihan gabah dilakukan untuk menghilangkan butir hampa dan benda asing lainnya. Pembersihan dilakukan secara sederhana dengan cara diayak atau disapu agar butiran hampa terpisah dengan gabah yang kondisinya baik.

Setelah dikeringkan, gabah dikemas dalam karung ukuran 50kg. Sebagian petani langsung menjual seluruh gabah kering kepada pedagang dan sebagian lainnya akan menyimpan gabahnya terlebih dahulu. Beberapa petani juga tidak menjual seluruh hasil panen karena sebagian untuk dikonsumsi sendiri. Petani akan menjual gabahnya secara bertahap agar stok gabah tetap ada hingga musim panen selanjutnya. Petani lebih sering menyimpan gabah kering tersebut dan akan menjualnya ketika membutuhkan uang atau ketika harga jual gabah sedang tinggi. Jumlah gabah yang dijual petani rata-rata sebanyak 2 hingga 4 karung ukuran 50kg dalam satu kali transaksi. Gabah kering giling dibeli oleh pedagang pengumpul dengan harga Rp6.000 - Rp7.500/kg tergantung kualitas gabah. Gabah yang masih terdapat banyak butir kosong (kapa) dan kurang kering akan berpengaruh ke harganya lebih rendah yaitu Rp6.000-Rp6.500 sementara gabah yang sudah kering dan bersih dihargai Rp 7.000-Rp 7.500.

Petani menjual gabah kering giling kepada pedagang pengumpul dengan sistem timbangan. Petani tidak melakukan aktivitas pengangkutan karena pedagang yang akan mengambil gabah kering giling di petani yang sebelumnya telah memberikan informasi waktu pengambilan. Gabah akan diambil oleh pedagang pengumpul biasanya sore hari.

Pada awalnya, petani kesulitan untuk memasarkan hasil panen dan mengeluh karena harga jual untuk beras organik di pasaran sama dengan yang non organik. Padahal, dari segi cara budidaya dan biaya pertanian organik lebih susah dibandingkan dengan yang non organik. Hasil pertanian padi organik pun lebih sedikit dibandingkan dengan yang non organik. Melihat sulitnya pemasaran dan tidak sesuainya harga jual yang diharapkan, kebanyakan petani mulai lesu untuk

menanam secara organik. Petani di daerah Pakem masih belum menyanggupi aturan SNI terbaru dimana proses budidaya tidak menggunakan bahan kimia sama sekali sehingga budidaya yang dilakukan oleh petani belum sepenuhnya organik murni tetapi masih semi organik. Pengawasan dari pihak berwenang seperti dinas dan lembaga sertifikasi organik juga terbilang kurang.

2. Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul adalah pelaku rantai pasok setelah petani. Pedagang pengumpul berperan sebagai produsen sekaligus perantara antara petani dengan PT Lingkar Organik Indonesia yang membeli hasil panen petani dalam bentuk gabah kering giling dan kemudian menjual kembali kepada PT Lingkar Organik Indonesia dalam bentuk beras. Pedagang pengumpul merupakan petani yang memiliki cukup modal untuk melakukan kegiatan usaha. Pedagang pengumpul yang dimaksud dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia adalah sama yaitu hanya satu orang bernama Pak Marzuki.

Aktivitas pedagang pengumpul yaitu membeli hasil panen petani dalam bentuk gabah kering giling, mengangkut gabah dari petani, menggiling gabah, mengemas beras dan menjual beras ke PT Lingkar Organik Indonesia. Pedagang pengumpul membeli gabah kering giling dengan sistem ditimbang. Pedagang membeli gabah yang sudah kering agar memudahkan proses penggilingan. Pedagang akan mengambil gabah kering giling dari petani menggunakan mobil *pick up* atau motor tergantung jumlah gabah kering giling yang akan diambil. Jumlah pembelian dari petani tergantung hasil produksi petani. Ada beberapa petani yang setelah panen dan dijemur langsung menjual semua gabahnya dan ada juga yang menjualnya secara bertahap. Jumlah gabah yang dibeli pedagang dalam sekali

transaksi rata-rata sebanyak 2-4 karung ukuran 50kg. Gabah kering giling dibeli dari petani dengan harga Rp6.000 - Rp7.500/kg tergantung kualitas gabah. Gabah yang masih terdapat banyak butir kosong (kapa) dan kurang kering akan berpengaruh ke harganya lebih rendah yaitu Rp6.000-Rp6.500 sementara gabah yang sudah kering dan bersih dihargai Rp 7.000-Rp 7.500.

Setelah ditimbang, pedagang akan membayar dengan jumlah yang sesuai dengan hasil timbangan. Pembayaran dilakukan secara tunai setelah ditimbang atau ditunda 1-2 hari setelahnya. Gabah kering giling yang dibeli pedagang akan disimpan di gudang yang berada di rumah pedagang pengumpul. Ketika ada pesanan dari PT Lingkar Organik, pedagang akan membawa gabah kering giling tersebut ke tempat penggilingan untuk digiling. Setelah digiling, beras dimasukkan ke dalam kemasan karung ukuran 50 kg. PT Lingkar Organik Indonesia akan datang langsung dan mengangkut beras merah organik ke gudang PT Lingkar Organik Indonesia di Kalasan, Sleman menggunakan mobil *pick up*. Beras akan diambil oleh PT Lingkar Organik Indonesia setiap seminggu sekali dengan melakukan pemesanan 1-2 hari sebelumnya.



Gambar 2. Kemasan dari pedagang pengumpul

3. PT Lingkar Organik Indonesia

PT Lingkar Organik Indonesia merupakan pelaku rantai pasok setelah pedagang yang membantu memasarkan hasil panen dari petani di daerah Pakem. Kerjasama antara PT Lingkar Organik Indonesia dan pedagang pengumpul terjalin sejak tahun 2013. PT Lingkar Organik Indonesia membuat kontrak dengan pedagang pengumpul dimana salah satu poin kesepakatan dalam kontrak tersebut yaitu kepastian untuk membeli hasil panen dari petani. Tetapi, petani juga tidak dituntut untuk menjual semua hasil panen kepada PT Lingkar Organik Indonesia dan membolehkan petani untuk membuka pasar sendiri. Tujuannya agar petani bisa mandiri dan kreatif.

Aktivitas yang dilakukan oleh PT Lingkar Organik Indonesia yaitu melakukan pembelian dari pedagang pengumpul dalam bentuk beras. Standar beras yang diminta PT Lingkar Organik yaitu bersih dan beras kepala tingkat pecah <5%. PT Lingkar Organik Indonesia mengambil beras merah organik dari pedagang rata-rata setiap seminggu sekali dengan melakukan pemesanan 1-2 hari sebelumnya. Jumlah beras merah organik yang dibeli dari petani tidak tentu tergantung permintaan. Rata-rata jumlah beras yang dibeli dari pedagang sekitar 1 ton. Beras merah organik dibeli dari pedagang pengumpul dengan harga Rp 13.000/kg. Harga tersebut ditentukan berdasarkan kesepakatan pedagang dan PT Lingkar Organik Indonesia. Pembayaran akan dilakukan oleh PT Lingkar Organik Indonesia dalam tempo 2 minggu setelahnya dengan cara transfer. Setelah melakukan pembelian, ada beberapa tahapan proses yang dilakukan sebelum beras siap dijual kembali. Proses yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Proses *Grading*

Proses *grading* bertujuan untuk memisahkan antara beras yang remuk atau patah dengan yang utuh (beras kepala). Proses ini dilakukan manual dengan cara diayak. *Grade* beras yang dihasilkan diupayakan sesuai dengan standar yang diatur SNI seperti memiliki kadar air maksimal 14 persen, beras pecah <5%, tidak ada kandungan selain beras seperti batu, debu, kotoran lainnya, warna merah tidak kusam, tampilan sedikit mengkilat serta tidak meninggalkan banyak bubuk di telapak tangan apabila digenggam.

2. Proses *Sortasi*

Proses *sortasi* yaitu untuk memisahkan beras dari benda asing seperti batu, debu dan beras hampa yang masih tertinggal dan tercampur dengan beras. Proses ini dikerjakan dengan alat sederhana yaitu kipas angin dan baskom.



Gambar 3. Proses *sortasi*

3. Proses *packing*

Proses *packing* atau pengemasan adalah proses memasukkan beras ke dalam plastik kemasan dan ditimbang. Plastik kemasan yang digunakan terdiri dari 3 ukuran yaitu 1 kg, 2,5 kg dan 25 kg. Kemasan 1 kg dan 2,5 kg digunakan untuk

produk yang akan didistribusikan ke ritel sementara kemasan 25 kg untuk didistribusikan ke rumah sakit.



Gambar 4. Proses packing

Setelah beras dimasukkan dalam kemasan, kemasan ditutup rapat menggunakan mesin *sealer*. Setelah dikemas, kemasan diberi stiker label yang berisi informasi produk yaitu nama produk, berat bersih produk, tanggal produksi dan kadaluarsa serta cara mengolah beras merah organik. Selain itu, dalam label tersebut juga telah dicantumkan logo organik Indonesia.



Gambar 5. Label kemasan tampak depan (kiri) tampak belakang (kanan)



Gambar 6. Kemasan ukuran 1 kg (kiri) dan 2,5 kg (kanan)

Beras merah organik dalam kemasan 1 kg dan 2,5 kg yang akan didistribusikan ke ritel akan dimasukkan ke dalam karung ukuran 25 kg sebelum dikirimkan. Hal tersebut untuk memudahkan pengangkutan.



Gambar 7. Kemasan dikirim ke ritel (kiri) kemasan dikirim ke rumah sakit (kanan)

PT Lingkar Organik Indonesia harus melakukan proses sortasi dan grading lagi karena pedagang pengumpul tidak melakukan proses tersebut. Padahal, jika menurut aturan SNI, kelompok tani yang sudah organik bersertifikat bisa mengeluarkan beras sudah sesuai dengan *quality control* SNI sehingga berasnya sudah siap jual. Tetapi petani di Pakem belum memenuhi standar tersebut sehingga setelah sampai di PT Lingkar Organik Indonesia beras harus diproses lagi. Beras

merah organik yang telah dikemas dijual ke ritel-ritel dan juga rumah sakit. Beras merah organik dijual ke ritel dengan harga Rp15.000 untuk kemasan 1 kg dan Rp37.500. untuk kemasan 2,5 kg. Sementara beras merah organik yang dijual ke rumah sakit dijual curah dengan harga Rp15.000/kg. Pendistribusian dilakukan menggunakan mobil *pick up*.



Gambar 8 Alat transportasi *pick up* milik PT Lingkar Organik Indonesia

4. Pamela Supermarket

Pamella Supermarket merupakan ritel lokal yang berkembang di daerah Yogyakarta. Supermarket ini sudah dirintis sejak tahun 1975 oleh pasangan Sunardi Syahuri dan Noor Liesnani Pamella. Berdirinya supermarket ini dimulai dari membuka warung kecil seluas 5x5 meter persegi di Jalan Kusumanegara, Yogyakarta dan terus berkembang hingga pada tahun 2010 menjadi Pamela Supermarket. Pamela Supermarket menjadi salah satu ritel yang digemari oleh masyarakat di Yogyakarta karena produk yang dijual sangat lengkap dan harganya terjangkau. Pamela Supermarket menyediakan berbagai produk kebutuhan rumah tangga salah satunya yaitu beras. Beras yang dijual di Pamela Supermarket beragam tidak hanya beras putih saja tetapi ada juga beras merah dan hitam.

Aktivitas yang dilakukan oleh Pamella Supermarket dalam kaitannya dengan rantai pasok beras merah organik yaitu melakukan pembelian beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia dan menjual kembali ke konsumen. Sistem kerjasama yang berlaku antara PT Lingkar Organik Indonesia dengan Pamella Supermarket adalah sistem konsinyasi atau titip jual. Sebelum melakukan kerjasama dengan Pamella Supermarket ada beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh PT Lingkar Organik Indonesia. Tahap pertama, PT Lingkar Organik Indonesia menawarkan produknya langsung dengan membawa *sample* produk. Pamella memiliki standar untuk produk beras yang dapat dijual di toko seperti harus menyertakan berat produk, tanggal produksi dan kadaluarsa, izin badan usaha serta memiliki surat izin edar dari pemerintah. Khusus untuk produk organik harus sudah tersertifikasi organik oleh lembaga sertifikasi organik dan mencantumkan label organik pada kemasan. Selain itu, beras merah organik harus bersih dari kutu, debu serta benda asing lainnya dan dikemas secara tertutup rapat. Setelah produk dinilai layak untuk di jual di Pamella kemudian barang akan *dilisting* dan PT Lingkar Organik Indonesia dapat memasukkan barang ke toko. Pamella membeli beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia kemasan 2,5 kg dengan harga Rp 37.500.

Aktivitas pembelian beras merah organik oleh Pamella tidak pernah melakukan pemesanan kepada PT Lingkar Organik Indonesia. PT Lingkar Organik Indonesia akan mengirim produk ke Pamella setiap 2 minggu sekali dengan jumlah yang ditentukan perusahaan. Jumlah produk yang dikirim ke Pamella biasanya tidak banyak yaitu sekitar 48 bungkus kemasan ukuran 2,5 kg. Pengiriman dilakukan sebelum jam 12 siang.

Sistem pembayaran dari Pamela ke PT Lingkar Organik dilakukan secara tunai. Ketika *sales* PT Lingkar Organik Indonesia mengirimkan beras merah organik ke Pamela, barang akan diterima oleh karyawan *food checker* untuk dilakukan pengecekan. Pengecekan dilakukan langsung di konter beras di dalam toko. Setelah barang selesai dicek akan dibuatkan nota baru dan nota untuk stok sebelumnya dapat ditagihkan ke bagian keuangan dan dibayarkan secara tunai.

Pamella juga melakukan aktivitas penjualan beras merah organik yang sudah dikemas oleh PT Lingkar Organik Indonesia kepada konsumen akhir yaitu konsumen rumah tangga. Pamella Supermarket menjual beras merah organik ukuran kemasan 2,5 kg dengan harga Rp 39.900.

5. Maga Swalayan

Maga Swalayan adalah salah satu swalayan lokal yang berada di kawasan Yogyakarta yang melayani kebutuhan-kebutuhan masyarakat Yogyakarta dan Bantul. Swalayan ini merupakan bisnis keluarga keturunan Kauman yaitu Haji Wardan Djunaid yang dirintis sejak tahun 1975. Maga swalayan berada di Jalan D.I. Panjaitan No. 54, Suryodiningratan, Kec. Mantrirejon, Kota Yogyakarta. Maga Swalayan menyediakan berbagai produk kebutuhan rumah tangga salah satunya yaitu beras. Beras yang dijual di Maga Swalayan beragam tidak hanya beras putih saja tetapi ada juga beras merah.

Aktivitas yang dilakukan oleh Maga Swalayan dalam kaitannya dengan rantai pasok beras merah organik yaitu melakukan pembelian beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia dan menjual kembali ke konsumen. Sistem kerjasama yang berlaku antara PT Lingkar Organik Indonesia dengan Maga Swalayan adalah sistem konsinyasi atau titip jual. Proses awal untuk memasukkan

barang ke Maga Swalayan yaitu PT Lingkar Organik Indonesia menawarkan produknya ke bagian *merchandising* dengan membawa *sample* produknya. Maga Swalayan memiliki beberapa pertimbangan sebelum memutuskan produk dapat dijual di ritel yaitu apakah komoditi tersebut sudah tersedia di sana atau belum, ketersediaan tempat, minat konsumen serta produk harus memenuhi standar seperti menyertakan berat produk, memiliki izin badan usaha dan surat izin edar dari pemerintah. Khusus untuk produk organik harus sudah tersertifikasi organik oleh lembaga sertifikasi organik dan mencantumkan label organik pada kemasan. Jika sudah ada produk merk lain, maka harus dilihat perbandingan harganya. Apabila produk yang ditawarkan harganya lebih murah dan kualitasnya baik maka produk dapat dijual di Maga Swalayan. Kualitas beras merah organik harus bersih dari kutu, debu serta benda asing lainnya dan dikemas secara tertutup rapat.

Produk juga harus melakukan *market test* selama 2 bulan. Selama 2 bulan dilihat bagaimana penjualan produk beras di Maga Swalayan. Setelah proses izin selesai, PT Lingkar Organik Indonesia dan Maga Swalayan menandatangani perjanjian konsinyasi. Surat perjanjian mencantumkan informasi mengenai identitas *supplier*, target dari *market test*, *labelling*, *listing vendor*, harga serta ukuran produk yang dijual. Maga Swalayan membeli beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia kemasan 1 kg dengan harga Rp 15.000.

Aktivitas pembelian beras merah organik oleh Maga Swalayan hampir tidak pernah melakukan pemesanan kepada PT Lingkar Organik Indonesia. Antara pihak Maga Swalayan dan PT Lingkar Organik Indonesia tidak ada kesepakatan mengenai jumlah yang harus dipasok ke Maga Swalayan. PT Lingkar Organik Indonesia biasanya hanya melakukan pengiriman ke Maga Swalayan sebulan sekali

dengan jumlah yang ditentukan perusahaan. Jumlah produk yang dikirim ke Maga Swalayan biasanya tidak banyak yaitu sekitar 60 bungkus kemasan ukuran 1 kg. Permintaan konsumen yang semakin tinggi menyebabkan penjualan beras merah organik di Maga Swalayan semakin cepat. Namun, pengiriman yang lama dan jumlah yang tidak banyak dari pihak PT Lingkar Organik Indonesia menyebabkan kelangkaan produk beras merah organik di Maga Swalayan. Oleh karena itu, pihak Maga Swalayan mencoba bernegosiasi dengan pihak PT Lingkar Organik Indonesia untuk merubah kerjasama menjadi sistem PO agar persediaan beras merah organik terjaga.

Cara pembayaran dari Maga Swalayan ke PT Lingkar Organik dilakukan dengan cara transfer. Saat melakukan pengiriman, *sales* PT Lingkar Organik Indonesia akan menemui bagian *receiving* untuk melakukan pengecekan. Jika ada stok sebelumnya yang masih tersisa, maka barang harus *direct return* semua. Kemudian, dibuatkan nota baru berapa barang yang laku terjual. Setelah itu *sales* menghubungi bagian keuangan untuk tanda tangan nota. Pembayaran akan dilakukan via transfer satu minggu setelah tanda tangan nota.

Maga Swalayan juga melakukan aktivitas penjualan beras merah organik yang sudah dikemas oleh PT Lingkar Organik Indonesia kepada konsumen akhir yaitu konsumen rumah tangga. Maga Swalayan menjual beras merah organik ukuran kemasan 1 kg dengan harga Rp 16.500.

6. Toko Progo

Toko Progo merupakan ritel yang berdiri sejak tahun 1968. Pada awal usaha berdiri sebagai toko kelontong dengan luas hanya 500 m². Toko Progo memiliki gedung baru yang terletak di Jl Suryotomo No.29. Wilayah di sekitar lokasi Progo

merupakan pusat kegiatan niaga, pemerintahan, budaya dan wisata di Kota Yogyakarta seperti Jalan Malioboro, Pasar Beringharjo, Taman Pintar, Taman Budaya dan Gedung Societed. Seiring perkembangannya, kini Progo telah menjadi toko serba ada yang melayani masyarakat Yogyakarta dalam memenuhi kebutuhannya. Toko Progo menyediakan berbagai produk kebutuhan rumah tangga salah satunya yaitu beras. Beras yang dijual di Toko Progo beragam tidak hanya beras putih saja tetapi ada juga beras merah.

Aktivitas yang dilakukan oleh Toko Progo dalam kaitannya dengan rantai pasok beras merah organik yaitu melakukan pembelian beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia dan menjual kembali ke konsumen. Sistem kerjasama yang berlaku antara PT Lingkar Organik Indonesia dengan Toko Progo adalah sistem konsinyasi atau titip jual. Sebelum melakukan kerjasama dengan Toko Progo ada beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh PT Lingkar Organik Indonesia. Tahap pertama, PT Lingkar Organik Indonesia menawarkan produknya langsung dengan membawa *sample* produk. Toko Progo akan mempertimbangan apakah produk bisa dijual di toko dengan melihat beberapa syarat yaitu harus menyertakan berat produk, tanggal produksi dan kadaluarsa serta memiliki izin dari badan pengawas makan baik P-IRT atau BPOM. Khusus untuk produk organik harus sudah tersertifikasi organik oleh lembaga sertifikasi organik dan mencantumkan label organik pada kemasan. Selain itu, beras merah organik harus bersih dari kutu, debu serta benda asing lainnya dan dikemas secara tertutup rapat. Setelah disetujui pihak PT Lingkar Organik Indonesia dan Toko Progo menandatangani surat perjanjian kerjasama. Setelah ada surat perjanjian kerjasama, kemudian barang akan *dilisting* dan PT Lingkar Organik Indonesia dapat

memasukkan barang ke toko. Toko Progo membeli beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia kemasan 2,5 kg dengan harga Rp 37.500.

Aktivitas pembelian beras merah organik oleh Toko Progo selalu melakukan pemesanan. Pemesanan dilakukan dengan mengeluarkan PO (*Purchase Order*) yang harus diambil oleh *sales* PT Lingkar Organik Indonesia. Surat PO tersebut mencantumkan informasi jenis produk dan jumlah produk yang dipesan oleh ritel. Setelah menerima surat PO, PT Lingkar Organik Indonesia harus mengirimkan produk maksimal 3 hari setelahnya.

Toko Progo akan membuat pesanan beras merah organik dengan periode dan kuantitas yang tidak tetap. Pemesanan dilakukan ketika persediaan sudah menipis atau mencapai *reorder point* (titik pemesanan kembali). Toko Progo rata-rata melakukan *repeat order* seminggu sekali. Kuantitas yang diminta Progo selalu disesuaikan dengan ketersediaan tempat dan juga permintaan konsumen. Jumlah produk yang dikirim ke Toko Progo biasanya sekitar 60 bungkus kemasan ukuran 2,5 kg.

Sistem pembayaran dilakukan Toko Progo ke PT Lingkar Organik Indonesia yaitu tempo dan dilakukan melalui transfer bank. Saat PT Lingkar Organik Indonesia melakukan pengiriman ke Toko Progo, produk akan diterima di bagian *receiving* di gudang yang ada dibagian bawah toko untuk dilakukan pengecekan. Penagihan nota dapat dilakukan setelah mencapai tempo yaitu satu bulan dan pembayaran dilakukan secara transfer.

Toko Progo melakukan aktivitas penjualan beras merah organik yang sudah dikemas oleh PT Lingkar Organik Indonesia kepada konsumen akhir yaitu

konsumen rumah tangga. Toko Progo menjual beras merah organik ukuran kemasan 2,5 kg dengan harga Rp 40.000.

7. Mirota

Jaringan ritel Mirota berdiri sejak tahun 1950 yang didirikan oleh sepasang suami istri yaitu Bapak Hendro Sutikno dan Tini Yuniati. Pada awal berdirinya, Hendro Sutikno dan istri mendirikan sebuah toko roti di garasi rumahnya di Jalan F.M. Noto No. 7 Kotabaru, Yogyakarta. Dari toko roti kecil tersebut usaha tersebut terus berkembang menjadi jaringan ritel besar yang memiliki berbagai cabang yang tersebar di wilayah Yogyakarta. Mirota merupakan sebuah tempat belanja modern yang menyediakan berbagai perlengkapan dan kebutuhan sehari-hari, mulai dari bahan makanan, sayur dan buah segar, kosmetik, pakaian hingga peralatan elektronik.

Aktivitas yang dilakukan oleh Mirota dalam kaitannya dengan rantai pasok beras merah organik yaitu melakukan pembelian beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia dan menjual kembali ke konsumen. Sistem kerjasama yang berlaku antara PT Lingkar Organik Indonesia dengan Mirota adalah sistem konsinyasi atau titip jual. Sebelum menjalin kerjasama dengan Mirota ada beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh PT Lingkar Organik Indonesia. Tahap pertama, PT Lingkar Organik Indonesia menawarkan produknya langsung dengan membawa *list* serta *sample* produk. Pihak Mirota akan mempertimbangan apakah produk bisa dijual di toko dengan melihat beberapa hal seperti *packaging* dan surat izin edar dari pemerintah. Kemasan harus tertutup rapat sehingga produk tetap bersih dari kutu, debu serta tidak terkontaminasi benda asing lainnya. Khusus untuk produk organik harus sudah tersertifikasi organik oleh lembaga sertifikasi organik dan

mencantumkan label organik pada kemasan. Jika sudah disetujui, barang akan *dilisting* kemudian bisa dijual di Mirota. Mirota membeli beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia kemasan 1 kg dengan harga Rp 15.000 dan kemasan 2,5 kg dengan harga Rp 37.500.

Aktivitas pembelian beras merah organik oleh Mirota selalu melakukan pemesanan. Pemesanan dilakukan dengan mengeluarkan PO (*Purchase Order*) yang harus diambil oleh PT Lingkar Organik Indonesia. Surat PO tersebut mencantumkan informasi jenis produk dan jumlah produk yang dipesan oleh ritel. Setelah menerima surat PO, PT Lingkar Organik Indonesia harus mengirimkan produk maksimal 3 hari setelahnya.

Mirota akan membuat pesanan beras merah organik dari perusahaan dengan periode dan kuantitas yang tidak tetap. Pemesanan dilakukan ketika persediaan sudah menipis atau mencapai *reorder point* (titik pemesanan kembali). Mirota rata-rata melakukan *repeat order* seminggu sekali. Kuantitas yang diminta Mirota selalu disesuaikan dengan ketersediaan tempat dan juga permintaan konsumen. Produk yang diminta Mirota adalah kemasan ukuran 1 dan ukuran 2,5 kg.

Sistem pembayaran dari Mirota Pasaraya ke PT Lingkar Organik dilakukan secara tunai. Ketika *sales* PT Lingkar Organik Indonesia melakukan pengiriman, produk akan diterima di bagian *receiving* di gudang yang ada dibagian bawah toko untuk dilakukan pengecekan. Apabila jumlah produk sudah sesuai dengan PO, *sales* dapat melakukan penagihan untuk PO sebelumnya ke bagian keuangan dan pembayaran dapat dilakukan secara tunai.

Mirota melakukan aktivitas penjualan beras merah organik yang sudah dikemas oleh PT Lingkar Organik Indonesia kepada konsumen akhir yaitu

konsumen rumah tangga. Mirota pasaraya menjual beras merah organik ukuran kemasan 2,5 kg dengan Rp 42.000 dan kemasan 1 kg dengan harga Rp 17.200.

8. Rumah Sakit Panti Rapih

Rumah sakit merupakan konsumen industri yang membutuhkan pasokan beras merah organik untuk kebutuhan pasien. Beras merah organik biasa dikonsumsi oleh pasien dengan penyakit diabetes dan pasien kelas VIP. Selain itu, rumah sakit membuka jasa katering sehat dan salah satu menu katering tersebut adalah beras merah organik.

Rumah Sakit Panti Rapih telah didirikan sejak tahun 1927 oleh yayasan Belanda. Rumah sakit ini terletak di Jalan Cik Di Tiro No.30, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Aktivitas yang dilakukan oleh Rumah Sakit Panti Rapih selaku konsumen industri yaitu pembelian beras merah organik dengan kuantitas yang besar. Pembelian dilakukan langsung dari PT Lingkar Organik Indonesia. Cara transaksi yang dilakukan antara pihak PT Lingkar Organik Indonesia dengan Rumah Sakit Panti Rapih adalah pembelian lepas dan tidak terikat kontrak. Waktu pembelian disesuaikan dengan kebutuhan dapur rumah sakit yaitu rata-rata 1-2 kali dalam sebulan. Rumah sakit akan membuatkan pesanan kepada PT Lingkar Organik Indonesia 2 hari sebelum barang dikirimkan. Pemesanan dilakukan melalui telfon. Jumlah yang dibutuhkan juga tidak tetap untuk setiap transaksi. Rata-rata jumlah pembelian yaitu sekitar 50-75 kg dengan harga beli Rp 15.000/kg. Beras merah organik yang dibeli dari PT Lingkar Organik Indonesia dikemas dalam karung polos ukuran 25 kg. Ketika beras merah organik dikirim ke rumah sakit, barang akan dicek oleh bagian logistik. Setelah telah lolos pengecekan logistik, PT Lingkar Organik Indonesia dapat

langsung melakukan penagihan di bagian pembelian dengan menyertakan faktur serta surat pesanan. Pembayaran dilakukan secara tunai.

9. Konsumen Rumah Tangga

Selain konsumen industri, pelaku paling akhir dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik juga terdapat konsumen rumah tangga yaitu individu yang melakukan pembelian beras merah organik di ritel untuk kebutuhan sendiri atau keluarga. Konsumen rumah tangga melakukan pembelian beras merah organik dalam kemasan kecil dan kuantitas yang tidak banyak. Hasil dari penelitian menunjukkan tujuan masing-masing konsumen untuk membeli beras merah organik beragam. Ada konsumen yang membeli beras merah organik untuk konsumsi pribadi maupun dikonsumsi oleh orang lain seperti anggota keluarga. Mayoritas pembeli membeli beras merah organik karena dirinya ataupun keluarganya memiliki riwayat penyakit gula sehingga memilih mengonsumsi beras merah organik yang lebih rendah kalori dan baik untuk mengontrol gula darah. Selain itu beberapa konsumen mengonsumsi beras merah organik untuk menjaga pola hidup yang sehat serta diet.

B. Kinerja Rantai Pasok

Kinerja rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia dapat dinilai dari tiga aliran yang terjadi dalam rantai pasok yaitu aliran produk, aliran uang dan aliran informasi. Hal-hal yang dibahas meliputi kelancaran ketiga aliran apakah berjalan dengan lancar, cukup lancar atau tidak lancar. Kinerja dari masing-masing rantai pada struktur rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Rantai I: Petani – Pedagang Pengumpul – PT Lingkar Organik Indonesia – Pamella – Konsumen

a) Aliran Produk

Aliran produk mengalir dari petani beras merah organik di Pakem melalui PT Lingkar Organik Indonesia hingga ke konsumen akhir di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada rantai I, aliran produk dari PT Lingkar Organik Indonesia didistribusikan ke Pamella hingga akhirnya ke konsumen akhir yaitu konsumen rumah tangga. Kelancaran aliran produk beras merah organik dilihat dari 7 indikator yang dinilai secara tidak sesuai, kurang sesuai, cukup sesuai, sesuai atau sangat sesuai. Hasil analisis dari kondisi aliran produk pada rantai I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 16 Aliran produk rantai I dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul-PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik -Pamella		Pamella-Konsumen	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Pamella	Pamella	Konsumen
Jumlah Produk	4	4	4	4	5	5	4	4,5
Kualitas Produk	4	3	3	1	5	5	5	4,5
Kebersihan Produk	3,9	3	3	1	5	5	5	4,4
Kemasan Produk	5	5	2	2	5	4	5	4,6
Waktu Pengiriman	3,4	3	3	3	4	4	5	5
Alat Transportasi	4,8	5	4	5	5	5	5	5
Gudang Penyimpanan	5	5	5	5	5	5	5	4,5
Total Skor	30,1	28	24	21	34	33	34	32,5
Kategori	Lancar		Cukup Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Aliran produk dalam struktur rantai pasok beras merah organik berawal dari sumber petani di Pakem lalu mengalir ke pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul kemudian akan menjual dalam bentuk beras kepada PT Lingkar Organik Indonesia. Aliran produk setelah dari PT Lingkar Organik Indonesia akan

didistribusikan ke ritel Pamela hingga akhirnya sampai kepada konsumen akhir. Hasil analisis menunjukkan aliran produk dari petani ke konsumen akhir berada pada kategori lancar dan cukup lancar. Aliran produk dari petani ke pedagang pengumpul; PT Lingkar Organik ke Pamela dan Pamela ke konsumen berada pada kondisi lancar karena total skor berada pada rentang skor 25,6– 35,0. Sementara itu, aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik berada pada kategori cukup lancar karena total skor berada pada rentang skor 16,3– 25,5.

Pada aliran produk dari petani padi merah organik ke pedagang pengumpul, indikator kemasan dan gudang penyimpanan memiliki skor tertinggi. Hal tersebut karena kemasan yang digunakan petani dinilai selalu sesuai kesepakatan yaitu menggunakan karung ukuran 50kg. Gudang penyimpanan juga dinilai sangat sesuai karena petani dan pedagang memiliki tempat penyimpanan yang mampu menampung semua produk gabah. Sementara indikator dengan skor terendah adalah indikator waktu pengiriman karena pedagang pengumpul menunggu waktu panen dari petani akibat jadwal tanam kurang teratur atau cuaca sedang tidak baik sehingga gabah belum kering dan siap jual. Akibatnya, pengiriman produk tidak selalu bisa sesuai dengan waktu permintaan.

Aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik Indonesia berada pada kategori cukup lancar. Hal tersebut dipengaruhi oleh indikator kualitas dan kebersihan yang memiliki skor rendah. Kualitas dan kebersihan dinilai tidak sesuai oleh PT Lingkar Organik karena selalu belum memenuhi standar kebersihan perusahaan yaitu mengikuti *quality control* SNI. PT Lingkar Organik Indonesia menganggap pedagang kurang memperhatikan proses pasca panen seperti belum melakukan sortasi dan grading dengan baik. Sementara, beras merah organik yang

dikirim pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik Indonesia dinilai oleh pedagang selalu diusahakan untuk memenuhi kualitas dan standar kebersihan yang berlaku meskipun terkadang masih tidak terpenuhi.

Indikator yang juga memiliki skor rendah yaitu pada indikator kemasan, pedagang pengumpul dan PT Lingkar Organik Indonesia menilai kurang sesuai. PT Lingkar Organik Indonesia meminta beras merah organik untuk dikemas dalam karung ukuran 25 kg agar produk mudah untuk diangkut dan ditata dalam mobil. Tetapi, pedagang mengemas beras merah organik dengan karung 50 kg karena dirasa lebih praktis.

Pada aliran produk dari PT Lingkar Organik Indonesia ke Pamella, indikator waktu kirim juga dinilai sesuai karena pengiriman beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia pernah mengalami keterlambatan dan mempengaruhi persediaan beras merah organik di Pamella. Kemasan beras merah organik dinilai oleh Pamella sudah menggunakan kemasan yang baik namun akan lebih baik jika kemasan dapat menggunakan kemasan vakum agar mudah ditata pada rak penjualan dan produk lebih tahan lama.

Konsumen menilai indikator jumlah produk sangat sesuai karena hanya beberapa konsumen pernah kehabisan stok beras merah organik merk Lingkar Organik. Kebanyakan konsumen memang merupakan konsumen langganan beras merah organik merk Lingkar Organik karena sudah cocok dengan produk tersebut. Beras merah organik dinilai konsumen memiliki harga yang tidak mahal namun kualitasnya baik. Beras merah organik sudah bersih, memiliki warna merah yang baik, aroma yang tidak berbau apek, butiran beras utuh dan sudah berlabel organik.

Kemasan yang digunakan rapi dan jarang sekali ditemukan kemasan rusak atau bocor.

b) Aliran Uang

Aliran uang mengalir dari konsumen akhir di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta hingga ke petani beras merah organik di Pakem, Sleman. Kelancaran aliran uang pada rantai pasok beras merah organik dilihat dari 6 yang dinilai secara tidak sesuai, kurang sesuai, cukup sesuai, sesuai atau sangat sesuai. Hasil analisis dari kondisi aliran uang pada rantai I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 17. Aliran uang rantai I dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Konsumen-Pamella		Pamella-PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik Indonesia-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul-Petani	
	Konsumen	Pamella	Pamella	PT	PT	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	Petani
				Lingkar Organik	Lingkar Organik			
Cara Transaksi	5	5	5	5	5	5	5	5
Cara Pembayaran	4,9	5	5	5	5	5	5	5
Jumlah Pembayaran	5	5	5	5	5	5	5	5
Tempat Transaksi	5	5	5	5	5	5	5	5
Waktu Pembayaran	5	5	5	5	5	5	5	4,6
Jumlah Modal	5	5	5	5	5	5	4	4,7
Total Skor	29,9	30	30	30	30	30	29	29,3
Kategori	Lancar		Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Pada rantai I, aliran uang mengalir dari konsumen rumah tangga yang melakukan pembelian beras merah organik di Pamella hingga ke petani di Pakem, Sleman. Hasil analisis menunjukkan aliran uang yang mengalir dari konsumen akhir ke petani berada pada kategori lancar karena total skor berada pada rentang skor 22,0–30,0.

Aliran uang dari konsumen ke Pamella Supermarket dalam kondisi lancar karena konsumen selalu membayar dengan jumlah yang sesuai dengan jumlah produk yang dibeli. Waktu pembayaran dilakukan setelah konsumen selesai

berbelanja. Pembayaran dilakukan di kasir-kasir yang tersedia di ritel. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai menggunakan mata uang rupiah atau menggunakan kartu debit dan juga kredit.

Pada aliran uang dari Pamella ke PT Lingkar Organik Indonesia cara transaksi dengan sistem titip jual dinilai sudah sangat sesuai oleh keduanya. Cara transaksi tersebut memang biasa dilakukan dengan *supplier-supplier* yang tidak memasok produk dalam jumlah banyak. Pembayaran selalu dilakukan tepat waktu oleh Pamella Supermarket dengan jumlah pembayaran yang sesuai dengan jumlah produk yang laku terjual.

Pada aliran uang dari PT Lingkar Organik Indonesia ke pedagang pengumpul, kerjasama antara keduanya sudah memiliki perjanjian kontrak secara formal dimana poin kesepakatannya diantaranya yaitu cara transaksi, cara pembayaran transaksi dan waktu pembayaran. Cara transaksi dan pembayaran transaksi selalu dilakukan berdasarkan kesepakatan dalam kontrak. Pedagang pengumpul menjual beras merah organik dengan sistem ditimbang.

Pada aliran uang dari pedagang pengumpul ke petani berjalan dengan lancar karena indikator dalam aliran uang dinilai sangat sesuai. Indikator yang memiliki nilai skor terendah yaitu pada waktu pembayaran dan jumlah modal karena beberapa kali petani pernah telat menerima pembayaran dari hasil penjualan gabah ke pedagang pengumpul meskipun tidak lama.

c) Aliran Informasi

Aliran informasi mengalir secara dua arah yaitu dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu. Berbeda dengan aliran produk dan uang, aliran informasi yang terjadi dalam rantai pasok beras merah organik bergerak dua arah, yaitu dari petani beras

merah organik sampai ke konsumen serta sebaliknya. Kelancaran aliran informasi dilihat dari 5 indikator yang dinilai secara tidak tersedia, kurang tersedia, cukup tersedia, tersedia atau sangat tersedia. Hasil analisis dari kondisi aliran informasi pada rantai I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 18. Aliran informasi rantai I dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani—Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul—PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik-Pamella		Pamella-Konsumen	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Pamella	Pamella	Konsumen
Informasi Produksi	4	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Permintaan	3,9	4	5	5	1	1	5	4,7
Informasi Harga	4	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Waktu Pengiriman	3,8	4	5	5	1	1	5	5
Informasi Preferensi Konsumen	4,2	4	5	5	5	5	5	5
Total Skor	19,9	20	25	25	17	17	25	24,7
Kategori	Lancar		Lancar		Cukup Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran informasi pada rantai I dari petani beras merah organik di Pakem ke konsumen rumah tangga di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta maupun sebaliknya berada pada kategori lancar karena total skor berada pada rentang skor 18,4–25,0 dan cukup lancar karena total skor berada pada rentang skor 11,7– 18,3. Kondisi aliran informasi lancar yaitu antara petani dengan pedagang pengumpul, pedagang pengumpul dengan PT Lingkar Organik Indonesia dan Pamella dengan konsumen. Sedangkan aliran yang cukup lancar yaitu antara PT Lingkar Organik Indonesia dengan Pamella.

Pertukaran informasi mengenai permintaan, harga dan preferensi antara petani dan pedagang pengumpul biasa dilakukan dalam pertemuan kelompok yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Ketika persediaan beras merah organik di pedagang pengumpul mulai menipis, maka pedagang akan mengarahkan petani

untuk segera menanam padi merah. Akan tetapi, karena tidak semua petani aktif mengikuti pertemuan maka informasi tersebut kurang tersedia di beberapa petani sehingga petani tidak mengikuti arahan pedagang untuk segera menanam jenis padi merah atau malah memilih menanam jenis lainnya. Hal tersebut berdampak kepada keterlambatan distribusi produk. Harga beli gabah kering giling disepakati kedua belah pihak. Pedagang pengumpul menentukan harga berdasarkan perhitungan biaya produksi dan juga dari kualitas gabah kering giling yang diproduksi oleh petani.

Pada aktivitas jual beli antara petani dengan pedagang pengumpul, ketika petani ingin menjual gabahnya maka petani akan menghubungi pedagang baik secara langsung maupun lewat telfon. Sebagian petani menilai pedagang kadang tidak mengabari apabila ada keterlambatan dalam mengambil gabah dari petani. Akibat dari adanya miskomunikasi mengenai waktu kirim tersebut menjadi kendala bagi petani untuk segera menjual gabahnya.

Pada aliran informasi antara pedagang pengumpul dan PT Lingkar Organik, seringkali pedagang pengumpul meminta waktu kepada PT Lingkar Organik Indonesia ketika produk belum siap karena panen dari petani telat atau kendala cuaca buruk sehingga proses penjemuran menjadi lama. Informasi mengenai pengunduran waktu pengiriman selalu diinformasikan oleh pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik Indonesia sehingga PT Lingkar Organik Indonesia tahu kapan beras merah organik sudah dapat diambil.

Aliran informasi antara PT Lingkar Organik Indonesia dengan Pamela Supermarket berada pada kategori cukup lancar karena indikator permintaan dan waktu pengiriman dinilai tidak tersedia oleh keduanya. Aliran informasi mengenai

permintaan dan waktu kirim antara PT Lingkar Organik Pamela tidak tersedia karena Pamela tidak pernah menentukan kuantitas dan waktu kirim beras merah organik kepada PT Lingkar Organik Indonesia. Kuantitas dan waktu kirim disesuaikan oleh pihak PT Lingkar Organik Indonesia. Pihak PT Lingkar Organik Indonesia harus aktif dalam mencari informasi mengenai permintaan dengan mengecek ketersediaan barang di Pamela setiap 2 minggu sekali dan akan segera melakukan pengiriman ketika ketersediaan beras merah organik sedikit.

Pada aliran informasi yang mengalir antara Pamela ke konsumen maupun sebaliknya berjalan lancar. Produk beras merah organik yang dikirim oleh PT Lingkar Organik Indonesia selalu melewati proses *labelling* harga sehingga informasi harga jual selalu tersedia dan konsumen selalu mendapatkan informasi harga beli dengan jelas. Ketika stok beras merah organik yang terajang *display* mulai menipis beberapa konsumen yang mencari produk tersebut akan menanyakan kepada pegawai Pamela apakah stok beras merah organik masih tersedia digudang atau tidak. Pihak ritel akan memberikan informasi apakah stok masih ada atau sudah habis.

Berdasarkan hasil analisis pada aliran produk, aliran uang dan aliran informasi pada rantai I dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia, secara keseluruhan aliran produk, uang dan informasi dapat dilihat pada bagan berikut:



Keterangan:

-  Aliran Produk Lancar
-  Aliran Produk Cukup Lancar
-  Aliran Uang Lancar
-  Aliran Informasi Lancar
-  Aliran Informasi Cukup Lancar

Bagan 5. Struktur rantai I dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

2. Rantai II : Petani – Pedagang Pengumpul – PT Lingkar Organik Indonesia – Maga Swalayan – Konsumen

a) Aliran Produk

Aliran produk mengalir dari petani beras merah organik di Pakem melalui PT Lingkar Organik Indonesia hingga ke konsumen akhir di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Aliran produk pada rantai II berawal dari sumber petani, pedagang dan perusahaan yang sama yaitu PT Lingkar Organik Indonesia seperti pada rantai I. Setelah dari PT Lingkar Organik Indonesia produk akan didistribusikan ke Maga Swalayan hingga akhirnya sampai kepada konsumen rumah tangga. Kelancaran aliran produk beras merah organik dilihat dari 7 indikator yang dinilai secara tidak sesuai, kurang sesuai, cukup sesuai, sesuai atau sangat sesuai. Hasil analisis dari kondisi aliran produk pada rantai II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 19. Aliran produk rantai II dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul- PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik -Maga Swalayan		Maga Swalayan-Konsumen	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Maga	Maga	Konsumen
Jumlah Produk	4	4	4	4	5	3	3	4,2
Kualitas Produk	4	3	3	1	5	5	5	4,8
Kebersihan Produk	3,9	3	3	1	5	5	5	4,5
Kemasan Produk	5	5	2	2	5	5	5	4,6
Waktu Pengiriman	3,4	3	3	3	2	2	5	5
Alat Transportasi	4,8	5	4	5	5	5	5	5
Gudang Penyimpanan	5	5	5	5	5	5	5	4,7
Total Skor	30,1	28	24	21	32	30	33	32,8
Kategori	Lancar		Cukup Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran produk dari petani ke konsumen akhir berada pada kategori lancar dan cukup lancar. Aliran produk dari petani ke pedagang pengumpul; PT Lingkar Organik ke Maga Swalayan dan Maga Swalayan ke konsumen berada pada kondisi lancar karena total skor berada pada rentang skor

25,6– 35,0. Sementara itu, aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik berada pada kategori cukup lancar karena total skor berada pada rentang skor 16,3– 25,5.

Aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik Indonesia berada pada kategori cukup lancar sama halnya yang terjadi pada rantai I karena dipengaruhi oleh indikator kualitas dan kebersihan yang memiliki skor rendah. Kualitas dan kebersihan dinilai tidak sesuai oleh PT Lingkar Organik karena selalu belum memenuhi standar perusahaan.

Ketersediaan pasokan dari PT Lingkar Organik Indonesia dalam aliran produk dari PT Lingkar Organik Indonesia ke Maga Swalayan dirasa belum cukup terjamin. Hal tersebut karena beberapa kali PT Lingkar Organik Indonesia lama tidak mengirimkan produknya dan juga jumlah pasokan yang dikirim dinilai oleh Maga Swalayan belum bisa memenuhi kebutuhan ritel. Hal yang sama ditemui pada penelitian Sari (2015), ketersediaan pasokan beras organik bersertifikat belum cukup terjamin apabila dilihat dari keterlambatan pengiriman produk dan jumlah pasokan yang dikirim tidak selalu sesuai dengan permintaan.

Beras merah organik semakin diminati konsumen sehingga cepat laku terjual tetapi pengiriman yang tidak tentu dari pihak PT Lingkar Organik Indonesia menyebabkan kelangkaan produk yang cukup lama. Jumlah beras merah yang dikirim pun tidak begitu banyak karena memang dari pihak Maga Swalayan tidak menentukan jumlah yang harus dipasok ke Maga Swalayan. Meskipun ada kendala dalam kontinuitas pasokan, Maga Swalayan tetap merasa tergantung pada pasokan dari PT Lingkar Organik Indonesia karena hingga saat ini, *supplier* beras merah organik hanya PT Lingkar Organik Indonesia. Selain itu, kualitas produk sangat

sesuai dan mampu memenuhi seluruh syarat atau standar yang ditentukan Maga Swalayan.

Aliran produk dari Maga Swalayan ke konsumen berada pada kategori lancar. Indikator dengan skor terendah yaitu jumlah produk karena stok beras merah organik yang dikirim oleh PT Lingkar Organik Indonesia kadang masih tidak mencukupi permintaan konsumen yang semakin meningkat. Rata-rata konsumen memang terbiasa membeli beras merah organik merk Lingkar Organik karena merasa cocok dengan produknya dan hanya merk tersebut yang tersedia di Maga Swalayan. Sementara itu, indikator kualitas dan kebersihan dinilai sangat sesuai karena kualitas dan kebersihan beras merah organik yang dijual di Maga Swalayan sudah baik. Hanya beberapa konsumen saja yang menilai pernah masih menemukan kulit gabah yang tersisa namun jumlahnya tidak banyak. Beras merah organik memiliki warna merah yang baik, aroma yang tidak berbau apek, butiran beras utuh dan sudah berlabel organik. Kemasan yang digunakan rapi dan jarang sekali ditemukan kemasan rusak atau bocor.

b) Aliran Uang

Aliran uang mengalir dari konsumen akhir di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta hingga ke petani beras merah organik di Pakem, Sleman. Kelancaran aliran uang pada rantai pasok beras merah organik dilihat dari 6 yang dinilai secara tidak sesuai, kurang sesuai, cukup sesuai, sesuai atau sangat sesuai. Hasil analisis dari kondisi aliran uang pada rantai II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 20. Aliran uang rantai II dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Konsumen-Maga Swalayan		Maga Swalayan-PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik Indonesia-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul-Petani	
	Konsumen	Maga	Maga	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	Petani
Cara Transaksi	5	5	2	5	5	5	5	5
Cara Pembayaran	4,9	4	5	5	5	5	5	5
Jumlah Pembayaran	5	5	5	5	5	5	5	5
Tempat Transaksi	5	5	5	5	5	5	5	5
Waktu Pembayaran	5	5	5	5	5	5	5	4,6
Jumlah Modal	5	5	5	5	5	5	4	4,7
Total Skor	29,9	29	27	30	30	30	29	29,3
Kategori	Lancar		Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Pada rantai II, aliran uang mengalir dari konsumen rumah tangga yang melakukan pembelian beras merah organik di Maga hingga ke petani di Pakem, Sleman. Hasil analisis menunjukkan aliran uang yang mengalir dari konsumen akhir ke petani berada pada kategori lancar karena total skor berada pada rentang skor 22,0–30,0.

Aliran uang dari konsumen ke Maga Swalayan dalam kondisi lancar karena konsumen selalu membayar dengan jumlah yang sesuai dengan jumlah produk yang dibeli. Waktu pembayaran dilakukan setelah konsumen selesai berbelanja. Pembayaran dilakukan di kasir-kasir yang tersedia di ritel. Indikator cara pembayaran dinilai sesuai karena pembayaran hanya dapat dilakukan secara tunai menggunakan mata uang rupiah dan kartu debit. Pembayaran menggunakan kartu kredit tidak dapat dilakukan di Maga Swalayan.

Pada aliran uang dari Maga Swalayan ke PT Lingkar Organik Indonesia cara transaksi dengan sistem titip jual dinilai sangat sesuai oleh PT Lingkar Organik dan kurang sesuai oleh Maga Swalayan karena cara transaksi tersebut kini mengganggu kontinuitas pasokan beras merah organik. Maka dari itu, pihak Maga Swalayan

bernegosiasi dengan PT Lingkar Organik Indonesia agar menggunakan sistem kredit dengan membuat PO (*Purchase Order*).

Pembayaran selalu dilakukan tepat waktu oleh Maga Swalayan sesuai waktu yang ditentukan yaitu 1 minggu setelah penagihan dan dibayarkan melalui transfer bank. Jumlah pembayaran sesuai dengan jumlah produk yang laku terjual.

Pada aliran uang dari PT Lingkar Organik Indonesia ke pedagang pengumpul berjalan sama halnya pada rantai I karena kerjasama antara keduanya sudah memiliki perjanjian kontrak secara formal dimana poin kesepakatannya diantaranya yaitu cara transaksi, cara pembayaran transaksi dan waktu pembayaran. Aliran uang dari pedagang pengumpul ke petani juga berjalan dengan lancar sama halnya pada rantai I karena indikator dalam aliran uang dinilai sangat sesuai. Indikator yang memiliki nilai skor terendah yaitu pada waktu pembayaran dan jumlah modal karena beberapa kali petani pernah telat menerima pembayaran dari hasil penjualan gabah ke pedagang pengumpul meskipun tidak lama.

c) Aliran Informasi

Aliran informasi mengalir secara dua arah yaitu dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu. Berbeda dengan aliran produk dan uang, aliran informasi yang terjadi dalam rantai pasok beras merah organik bergerak dua arah, yaitu dari petani beras merah organik sampai ke konsumen serta sebaliknya. Kelancaran aliran informasi dilihat dari 5 indikator yang dinilai secara tidak tersedia, kurang tersedia, cukup tersedia, tersedia atau sangat tersedia. Hasil analisis dari kondisi aliran informasi pada rantai II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 21. Aliran informasi rantai II dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani—Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul—PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik-Maga Swalayan		Maga Swalayan-Konsumen	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Maga	Maga	Konsumen
Informasi Produksi	4	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Permintaan	3,9	4	5	5	2	2	5	4,8
Informasi Harga	4	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Waktu Pengiriman	3,8	4	5	5	1	1	5	4,9
Informasi Preferensi Konsumen	4,2	4	5	5	5	5	5	5
Total Skor	19,9	20	25	25	18	18	25	24,7
Kategori	Lancar		Lancar		Cukup Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran informasi pada rantai II rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia dari petani beras merah organik di Pakem ke konsumen rumah tangga di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta maupun sebaliknya berada pada kategori lancar dan cukup lancar. Aliran informasi dari petani ke pedagang pengumpul; pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik dan Maga Swalayan ke konsumen berada pada kondisi lancar karena total skor berada pada rentang skor 18,4–25,0. Sementara itu, aliran informasi dari PT Lingkar Organik ke Maga Swalayan berada pada kategori cukup lancar karena total skor berada pada rentang skor 11,7– 18,3.

Aliran informasi dari petani ke pedagang pengumpul dan sebaliknya serta dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik dan sebaliknya berada pada kondisi lancar seperti pada rantai I. Sedangkan pada aliran informasi antara PT Lingkar Organik Indonesia dengan Maga Swalayan berjalan cukup lancar karena indikator permintaan dan waktu pengiriman dinilai tidak tersedia oleh keduanya. Maga Swalayan tidak pernah menentukan kuantitas dan waktu kirim beras merah organik

kepada PT Lingkar Organik Indonesia. Pihak Maga Swalayan hanya menghubungi pihak PT Lingkar Organik Indonesia ketika ketersediaan produk sudah kosong cukup lama. Ketika persediaan beras merah organik di Maga Swalayan habis dan konsumen banyak yang mencari produk tersebut, pihak Maga Swalayan menghubungi PT Lingkar Organik Indonesia melalui telpon untuk menanyakan persediaan beras merah organik dan meminta untuk segera mengirimkannya ke Maga Swalayan. Pihak PT Lingkar Organik Indonesia juga kurang aktif dalam mencari informasi mengenai permintaan dari Maga Swalayan. Pertukaran informasi biasa melalui *sales* dari PT Lingkar Organik Indonesia namun, *sales* dari PT Lingkar Organik Indonesia dinilai oleh Maga Swalayan jarang datang dan biasanya hanya datang 1 bulan sekali.

Pada aliran informasi yang mengalir antara Maga Swalayan ke konsumen maupun sebaliknya berjalan lancar. Produk beras merah organik yang dikirim oleh PT Lingkar Organik Indonesia selalu melewati proses *labelling* harga sehingga informasi harga jual selalu tersedia dan konsumen selalu mendapatkan informasi harga beli dengan jelas. Ketika stok beras merah organik yang terpajang *display* mulai menipis beberapa konsumen yang mencari produk tersebut akan menanyakan kepada pegawai Maga mengenai ketersediaan stok beras merah organik di gudang. Pihak ritel akan memberikan informasi apakah stok masih ada atau sudah habis.

Berdasarkan hasil analisis pada aliran produk, aliran uang dan aliran informasi pada rantai II dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia, secara keseluruhan aliran produk, uang dan informasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

-  Aliran Produk Lancar
-  Aliran Produk Cukup Lancar
-  Aliran Uang Lancar
-  Aliran Informasi Lancar
-  Aliran Informasi Cukup Lancar

Bagan 6. Struktur rantai II dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

3. Rantai III : Petani – Pedagang Pengumpul – PT Lingkar Organik Indonesia – Toko Progo – Konsumen

a) Aliran Produk

Aliran produk mengalir dari petani beras merah organik di Pakem melalui PT Lingkar Organik Indonesia hingga ke konsumen akhir di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Aliran produk pada rantai III berawal dari sumber petani, pedagang dan perusahaan yang sama yaitu PT Lingkar Organik Indonesia seperti pada rantai I dan II. Setelah dari PT Lingkar Organik Indonesia produk didistribusikan ke Toko Progo hingga akhirnya sampai kepada konsumen rumah tangga. Kelancaran aliran produk beras merah organik dilihat dari 7 indikator yang dinilai secara tidak sesuai, kurang sesuai, cukup sesuai, sesuai atau sangat sesuai. Hasil analisis dari kondisi aliran produk pada rantai III dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 22. Aliran produk rantai III dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul-PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik Toko Progo		Progo-Konsumen	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Progo	Progo	Konsumen
Jumlah Produk	4	4	4	4	5	5	5	4,8
Kualitas Produk	4	3	3	1	5	5	5	4,7
Kebersihan Produk	3,9	3	3	1	5	5	5	4,7
Kemasan Produk	5	5	2	2	5	5	5	4,9
Waktu Pengiriman	3,4	3	3	3	4	4	5	5
Alat Transportasi	4,8	5	4	5	5	5	5	5
Gudang Penyimpanan	5	5	5	5	5	5	5	5
Total Skor	30,1	28	24	21	34	34	35	34,1
Kategori	Lancar		Cukup Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran produk dari petani ke konsumen akhir berada pada kategori lancar dan cukup lancar. Aliran produk dari petani ke pedagang pengumpul; PT Lingkar Organik ke Toko Progo dan Toko Progo ke konsumen berada pada kondisi lancar karena total skor berada pada rentang skor

25,6– 35,0. Sementara itu, aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik berada pada kategori cukup lancar karena total skor berada pada rentang skor 16,3– 25,5.

Aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik Indonesia berada pada kategori cukup lancar sama halnya yang terjadi pada rantai I dan II karena dipengaruhi oleh indikator kualitas dan kebersihan yang memiliki skor rendah. Kualitas dan kebersihan dinilai tidak sesuai oleh PT Lingkar Organik karena selalu belum memenuhi standar perusahaan.

Secara keseluruhan hampir semua indikator dalam aliran produk dari PT Lingkar Organik Indonesia ke Toko Progo sudah dinilai sangat sesuai oleh PT Lingkar Organik Indonesia dan Toko Progo. Terdapat satu indikator yang dinilai sesuai oleh keduanya yaitu pada indikator waktu pengiriman. Pengiriman pernah beberapa kali terlambat namun keterlambatan tidak lama dan masih ditoleransi oleh Toko Progo. Keterlambatan tersebut dipengaruhi oleh aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik Indonesia yang kadang mengalami keterlambatan.

Semua indikator dalam aliran produk dari Toko Progo ke konsumen sudah dinilai sangat sesuai. Jumlah produk beras merah organik yang dijual di Toko Progo selalu memenuhi permintaan konsumen. Indikator kualitas dan kebersihan dinilai sangat sesuai karena kualitas dan kebersihan beras merah organik yang dijual di Toko Progo sudah baik. Beras merah organik dikemas menggunakan kemasan yang dinilai konsumen sangat sesuai. Kemasan plastik yang digunakan kondisinya baik, rapi dan tertutup rapat. Beberapa konsumen mengharapkan kemasan menggunakan kemasan vakum agar produk bisa lebih tahan lama.

b) Aliran Uang

Aliran uang mengalir dari konsumen akhir di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta hingga ke petani beras merah organik di Pakem, Sleman. Kelancaran aliran uang pada rantai pasok beras merah organik dilihat dari 6 yang dinilai secara tidak sesuai, kurang sesuai, cukup sesuai, sesuai atau sangat sesuai. Hasil analisis dari kondisi aliran uang pada rantai III dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 23. Aliran uang rantai III dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Konsumen-Toko Progo		Toko Progo-PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik Indonesia-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul-Petani	
	Konsumen	Toko Progo	Toko Progo	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	Petani
Cara Transaksi	5	5	5	5	5	5	5	5
Cara Pembayaran	5	5	5	2	5	5	5	5
Jumlah Pembayaran	5	5	5	5	5	5	5	5
Tempat Transaksi	5	5	5	5	5	5	5	5
Waktu Pembayaran	5	5	2	2	5	5	5	4,6
Jumlah Modal	5	5	5	5	5	5	4	4,7
Total Skor	30	30	27	24	30	30	29	29,3
Kategori	Lancar		Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Pada rantai III, aliran uang mengalir dari konsumen rumah tangga yang melakukan pembelian beras merah organik di Toko Progo hingga ke petani di Pakem, Sleman. Hasil analisis menunjukkan aliran uang yang mengalir dari konsumen akhir ke petani berada pada kategori lancar karena total skor berada pada rentang skor 22,0–30,0.

Aliran uang dari konsumen ke Toko Progo dalam kondisi lancar karena konsumen selalu membayar dengan jumlah yang sesuai dengan jumlah produk yang dibeli. Waktu pembayaran dilakukan setelah konsumen selesai berbelanja. Pembayaran dilakukan di kasir-kasir yang tersedia di ritel. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai menggunakan mata uang rupiah, kartu debit dan kartu kredit.

Pada aliran uang dari Toko Progo ke PT Lingkar Organik Indonesia, PT Lingkar Organik Indonesia menilai indikator cara pembayaran transaksi dan waktu pembayaran dinilai kurang sesuai. Cara pembayaran dilakukan dengan sistem tempo selama 1 bulan. Setelah 1 bulan, nota baru bisa ditagihkan ke bagian penagihan. Namun, pembayaran baru dilakukan dengan cara transfer 1 minggu setelah penagihan. Cara pembayaran dengan sistem tempo dinilai pihak PT Lingkar Organik Indonesia kurang menguntungkan karena perputaran modal menjadi lama.

Pada aliran uang dari PT Lingkar Organik Indonesia ke pedagang pengumpul berjalan sama halnya pada rantai I dan II karena kerjasama antara keduanya sudah memiliki perjanjian kontrak secara formal dimana poin kesepakatannya diantaranya yaitu cara transaksi, cara pembayaran transaksi dan waktu pembayaran. Aliran uang dari pedagang pengumpul ke petani juga berjalan dengan lancar sama halnya pada rantai I dan II karena indikator dalam aliran uang dinilai sangat sesuai. Indikator yang memiliki nilai skor terendah yaitu pada waktu pembayaran dan jumlah modal karena beberapa kali petani pernah telat menerima pembayaran dari hasil penjualan gabah ke pedagang pengumpul meskipun tidak lama.

c) Aliran Informasi

Aliran informasi mengalir secara dua arah yaitu dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu. Berbeda dengan aliran produk dan uang, aliran informasi yang terjadi dalam rantai pasok beras merah organik bergerak dua arah, yaitu dari petani beras merah organik sampai ke konsumen serta sebaliknya. Kelancaran aliran informasi dilihat dari 5 indikator yang dinilai secara tidak tersedia, kurang tersedia, cukup tersedia, tersedia atau sangat tersedia. Hasil analisis dari kondisi aliran informasi pada rantai III dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 24. Aliran informasi rantai III dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani—Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul—PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik-Toko Progo		Toko Progo-Konsumen	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Progo	Progo	Konsumen
Informasi Produksi	4	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Permintaan	3,9	4	5	5	5	5	5	4,9
Informasi Harga	4	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Waktu Pengiriman	3,8	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Preferensi Konsumen	4,2	4	5	5	5	5	5	5
Total Skor	19,9	20	25	25	25	25	25	24,9
Kategori	Lancar		Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran informasi pada rantai III dari petani beras merah organik di Pakem ke konsumen rumah tangga di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta maupun sebaliknya berada pada kategori lancar karena total skor berada pada rentang skor 18,4–25,0.

Aliran informasi dari petani ke pedagang pengumpul dan sebaliknya serta dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik dan sebaliknya berada pada kondisi lancar seperti pada rantai I dan II. Aliran informasi antara PT Lingkar Organik Indonesia dengan Toko Progo juga termasuk lancar karena pihak Toko Progo selalu memberikan informasi pemesanan dengan menerbitkan surat PO (*Purchase Order*) berisi item dan jumlah item yang dibutuhkan dari PT Lingkar Organik Indonesia. Setelah mengambil surat PO, PT Lingkar Organik Indonesia akan mengirim ke Toko Progo dalam waktu 1 sampai 3 hari setelahnya.

Aliran informasi yang mengalir antara Toko Progo dengan konsumen dinilai selalu tersedia. Informasi mengenai harga produk selalu disediakan oleh pihak Toko Progo dengan label harga yang ditempel di produk. Konsumen selalu mengetahui

dengan jelas informasi mengenai harga. Informasi mengenai permintaan akan ditanyakan oleh konsumen jika stok beras menipis atau kosong. Namun, konsumen di Toko Progo hampir tidak pernah kehabisan stok sehingga dari situlah konsumen mengetahui informasi mengenai jumlah produksi karena produk selalu tersedia.

Berdasarkan hasil analisis pada aliran produk, aliran uang dan aliran informasi pada rantai III dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia secara keseluruhan aliran produk, uang dan informasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

-  Aliran Produk Lancar
-  Aliran Produk Cukup Lancar
-  Aliran Uang Lancar
-  Aliran Informasi Lancar

Bagan 7. Struktur rantai III dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

4. Rantai IV : Petani – Pedagang Pengumpul – PT Lingkar Organik Indonesia – Mirota – Konsumen

a) Aliran Produk

Aliran produk rantai IV pada rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia berawal dari sumber petani, pedagang dan perusahaan yang sama yaitu PT Lingkar Organik Indonesia seperti pada rantai I–III. Aliran produk setelah dari PT Lingkar Organik Indonesia akan didistribusikan ke Mirota hingga akhirnya sampai kepada konsumen akhir. Kelancaran aliran produk beras merah organik dilihat dari 7 indikator yang dinilai secara tidak sesuai, kurang sesuai, cukup sesuai, sesuai atau sangat sesuai. Hasil analisis dari kondisi aliran produk pada rantai IV dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 25. Aliran produk rantai IV dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul- PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik -Mirota		Mirota-Konsumen	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT		Mirota	Mirota	Konsumen
				Lingkar Organik	Lingkar Organik			
Jumlah Produk	4	4	4	4	5	5	5	4,9
Kualitas Produk	4	3	3	1	5	5	5	4,9
Kebersihan Produk	3,9	3	3	1	5	4	5	4,6
Kemasan Produk	5	5	2	2	5	5	5	5
Waktu Pengiriman	3,4	3	3	3	4	4	5	5
Alat Transportasi	4,8	5	4	5	5	5	5	5
Gudang Penyimpanan	5	5	5	5	5	5	5	5
Total Skor	30,1	28	24	21	34	33	35	34,4
Kategori	Lancar		Cukup Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran produk pada rantai IV dari petani ke konsumen akhir berada pada kategori lancar dan cukup lancar. Aliran produk dari petani ke pedagang pengumpul; PT Lingkar Organik ke Mirota dan Mirota ke konsumen berada pada kondisi lancar karena total skor berada pada rentang skor 25,6– 35,0. Sementara itu, aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar

Organik berada pada kategori cukup lancar karena total skor berada pada rentang skor 16,3– 25,5.

Aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik Indonesia berada pada kategori cukup lancar sama halnya yang terjadi pada rantai I – III karena dipengaruhi oleh indikator kualitas dan kebersihan yang memiliki skor rendah. Kualitas dan kebersihan dinilai tidak sesuai oleh PT Lingkar Organik karena selalu belum memenuhi standar perusahaan.

Secara keseluruhan hampir semua indikator dalam aliran produk dari PT Lingkar Organik Indonesia ke Mirota sudah dinilai sangat sesuai oleh PT Lingkar Organik Indonesia dan Mirota. Produk beras merah organik yang dikirimkan oleh PT Lingkar Organik Indonesia dinilai sudah tepat secara jumlah, kualitas dan waktu. Jumlah produk dan waktu pengiriman selalu sesuai dengan PO (*purchase order*) yang diterbitkan. Jumlah produk yang diminta tidak tetap karena pemesanan disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kondisi pasar/permintaan dan juga ketersediaan *space*. Kondisi yang sama ditunjukkan juga pada penelitian Sari (2015) bahwa ritel memasok beras organik dari perusahaan dengan periode dan kuantitas yang tidak tetap. Ritel memesan ketika persediaan beras organik, baik yang terdapat di gudang atau di rak penjualan toko sudah mencapai *reorder point* (titik pemesanan kembali).

Kualitas dan kebersihan beras merah organik dari PT Lingkar Organik Indonesia dinilai sudah memenuhi standar Mirota yaitu telah tersertifikasi organik dan memiliki izin usaha. Kondisi beras sudah bagus dan bersih. Beras merah organik selalu dikemas menggunakan plastik tebal ukuran 2,5 kg dan 1 kg dan

selalu tertutup rapat. Seluruh produk yang diantar ke Mirota akan di *display* dengan rapi di atas rak penyimpanan di area khusus beras agar produk tidak rusak.

Aliran produk dari Mirota ke konsumen seluruh indikator sudah dinilai sangat sesuai. Jumlah produk beras merah organik yang dijual di Mirota selalu disesuaikan dengan permintaan konsumen. Indikator kualitas dan kebersihan dinilai sangat sesuai karena kualitas dan kebersihan beras merah organik yang dijual di Mirota sudah baik. Kemasan yang digunakan dinilai konsumen sangat sesuai karena kondisinya baik, rapi dan tertutup rapat.

b) Aliran Uang

Aliran uang pada rantai IV dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia mengalir dari konsumen rumah tangga sampai ke petani. Aliran uang melewati PT Lingkar Organik Indonesia, pedagang pengumpul dan petani yang sama seperti pada rantai I–III. Kelancaran aliran uang pada rantai pasok beras merah organik dilihat dari 6 indikator yang dinilai secara tidak sesuai, kurang sesuai, cukup sesuai, sesuai atau sangat sesuai. Hasil analisis dari kondisi aliran uang rantai IV dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 26. Aliran uang rantai IV dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Konsumen-Mirota		Mirota-PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik Indonesia-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul-Petani	
	Konsumen	Mirota	Mirota	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	Petani
Cara Transaksi	5	5	5	5	5	5	5	5
Cara Pembayaran	5	5	5	5	5	5	5	5
Jumlah Pembayaran	5	5	5	5	5	5	5	5
Tempat Transaksi	5	5	5	5	5	5	5	5
Waktu Pembayaran	5	5	5	5	5	5	5	4,6
Jumlah Modal	5	5	5	5	5	5	4	4,7
Total Skor	30	30	30	30	30	30	29	29,3
Kategori	Lancar		Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Aliran uang dari konsumen ke Mirota dalam kondisi lancar karena konsumen selalu membayar dengan jumlah yang sesuai dengan jumlah produk yang dibeli dan waktu pembayaran dilakukan setelah konsumen selesai berbelanja. Pembayaran dilakukan di kasir-kasir yang tersedia di Mirota. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai menggunakan mata uang rupiah atau menggunakan kartu debit dan juga kredit.

Seluruh indikator dalam aliran uang dari Mirota ke PT Lingkar Organik Indonesia dinilai sangat sesuai oleh kedua belah pihak. Sistem kerjasama atau cara transaksi yang dilakukan dan juga cara pembayaran dari tiap transaksi yang dilakukan sangat sesuai. Cara transaksi yang dilakukan oleh PT Lingkar Organik Indonesia dan Mirota yaitu konsinyasi atau titip jual. Dengan sistem konsinyasi, *sales* akan datang setiap minggu untuk mengambil PO (*purchase order*). Setiap melakukan pengiriman barang baru, barang yang masih tersisa akan *return* dan jumlah pembayaran akan dikurangi jumlah *returnnya*. Setelah itu, nota dapat ditagihkan ke bagian pembayaran dan pembayaran dilakukan secara tunai sesuai jumlah yang tertulis di nota.

Pada aliran uang dari PT Lingkar Organik Indonesia ke pedagang pengumpul berjalan sama halnya pada rantai I–III karena kerjasama antara keduanya sudah memiliki perjanjian kontrak secara formal dimana poin kesepakatannya diantaranya yaitu cara transaksi, cara pembayaran transaksi dan waktu pembayaran. Aliran uang dari pedagang pengumpul ke petani juga berjalan dengan lancar sama halnya pada rantai I–III karena indikator dalam aliran uang dinilai sangat sesuai. Indikator yang memiliki nilai skor terendah yaitu pada waktu pembayaran dan jumlah modal

karena beberapa kali petani pernah telat menerima pembayaran dari hasil penjualan gabah ke pedagang pengumpul meskipun tidak lama.

c) Aliran Informasi

Aliran informasi mengalir secara dua arah yaitu aliran yang bergerak dari petani beras merah organik sampai ke konsumen serta aliran yang bergerak sebaliknya dari konsumen sampai petani beras merah organik. Kelancarannya aliran informasi dilihat dari 5 indikator yang dinilai secara tidak tersedia, kurang tersedia, cukup tersedia, tersedia atau sangat tersedia. Hasil analisis dari kondisi aliran informasi pada rantai IV dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 27 Aliran informasi rantai IV dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani—Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul—PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik-Mirota		Mirota-Konsumen	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT		Mirota	Mirota	Konsumen
				Lingkar Organik	Lingkar Organik			
Informasi Produksi	4	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Permintaan	3,9	4	5	5	5	5	5	4,9
Informasi Harga	4	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Waktu Pengiriman	3,8	4	5	5	5	5	5	5
Informasi Preferensi Konsumen	4,2	4	5	5	5	5	5	5
Total Skor	19,9	20	25	25	25	25	25	24,9
Kategori	Lancar		Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran informasi pada rantai IV dari petani beras merah organik di Pakem hingga ke konsumen akhir di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta maupun sebaliknya berada pada kategori lancar karena total skor berada pada rentang skor 18,4–25,0. Aliran informasi dari petani ke pedagang pengumpul dan sebaliknya serta dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik dan sebaliknya berada pada kondisi lancar seperti pada rantai I– III.

Aliran informasi antara PT Lingkar Organik Indonesia dengan Mirota termasuk lancar. Seluruh indikator informasi dinilai sangat tersedia oleh PT Lingkar Organik Indonesia dan Mirota. Pihak Mirota selalu memberikan informasi pemesanan dengan menerbitkan surat PO (*Purchase Order*) berisi item dan jumlah item yang dibutuhkan dari PT Lingkar Organik Indonesia. Informasi yang tersedia antara PT Lingkar Organik Indonesia dan Mirota dilakukan secara langsung melalui *sales* yang rutin datang untuk mengecek setiap minggu. Setelah mengambil surat PO, PT Lingkar Organik Indonesia akan mengirim ke Mirota dalam waktu 1 sampai 3 hari setelahnya.

Aliran informasi yang mengalir antara Mirota dengan konsumen dinilai selalu tersedia oleh kedua pihak. Konsumen selalu mengetahui dengan jelas informasi mengenai harga karena label harga ditempel di produk. Informasi mengenai permintaan akan ditanyakan oleh konsumen jika stok beras menipis atau kosong. Namun, konsumen di Mirota hampir tidak pernah kehabisan stok karena produk selalu tersedia.

Informasi mengenai preferensi konsumen dinilai sangat tersedia. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) bahwa informasi di level ritel sangat penting disampaikan kepada *supplier* karena informasi tersebut diperoleh dari konsumen akhir. Jika *supplier* tidak mengetahui informasi terkait selera atau respon dari konsumen akhir, maka tujuan akhir rantai pasok pun sulit tercapai.

Berdasarkan hasil analisis pada aliran produk, aliran uang dan aliran informasi pada rantai IV dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia, secara keseluruhan aliran produk, uang dan informasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

-  **Aliran Produk Lancar**
-  **Aliran Produk Cukup Lancar**
-  **Aliran Uang Lancar**
-  **Aliran Informasi Lancar**

Bagan 8. Struktur rantai IV dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

5. Rantai V: Petani – Pedagang Pengumpul – PT Lingkar Organik

Indonesia – Rumah Sakit Panti Rapih

a) Aliran Produk

Aliran produk rantai V pada rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia berawal dari sumber petani, pedagang dan perusahaan yang sama yaitu PT Lingkar Organik Indonesia seperti pada rantai I–IV. Aliran produk setelah dari PT Lingkar Organik Indonesia akan didistribusikan ke konsumen industri yaitu Rumah Sakit Panti Rapih. Kelancaran aliran produk beras merah organik dilihat dari 7 yang dinilai secara tidak sesuai, kurang sesuai, cukup sesuai, sesuai atau sangat sesuai. Hasil analisis dari kondisi aliran produk pada rantai V dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 28. Aliran produk rantai V rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul- PT Lingkar Organik		Petani-Pedagang Pengumpul	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Rumah Sakit
Jumlah Produk	4	4	4	4	5	5
Kualitas Produk	4	3	3	1	5	5
Kebersihan Produk	3,9	3	3	1	5	5
Kemasan Produk	5	5	2	2	5	3
Waktu Pengiriman	3,4	3	3	3	4	4
Alat Transportasi	4,8	5	4	5	5	5
Gudang Penyimpanan	5	5	5	5	5	5
Total Skor	30,1	28	24	21	34	32
Kategori	Lancar		Cukup Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran produk dari petani ke Rumah Sakit Panti Rapih berada pada kategori lancar dan cukup lancar. Aliran produk dari petani ke pedagang pengumpul dan PT Lingkar Organik ke Rumah Sakit Panti Rapih berada pada kondisi lancar karena total skor berada pada rentang skor 25,6– 35,0. Sementara itu, aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik

berada pada kategori cukup lancar karena total skor berada pada rentang skor 16,3–25,5.

Jumlah beras merah organik yang diminta rumah sakit tidak tentu karena menyesuaikan kebutuhan pasien disana dan PT Lingkar Organik Indonesia selalu dapat memenuhi jumlah pesanan dari Rumah Sakit Panti Rapih. Beras merah organik yang dikirim ke rumah sakit selalu masih dalam kondisi segar dan bersih. Waktu pengiriman pernah mengalami keterlambatan satu kali dan keterlambatan cukup lama sehingga pihak rumah sakit dan PT Lingkar Organik Indonesia menilai indikator waktu kirim masih sesuai. Waktu kirim tertunda karena stok beras merah organik yang ada di perusahaan sedang tidak mencukupi pesanan dari rumah sakit. Seperti yang ditemukan pada hasil penelitian Sari (2015) yaitu pada umumnya, keterlambatan pengiriman terjadi karena pasokan perusahaan belum cukup memenuhi permintaan atau pesanan yang diajukan perusahaan distributor sehingga pengiriman ditunda sampai pasokan mencukupi.

Kemasan yang digunakan PT Lingkar Organik Indonesia adalah kemasan yang diminta Rumah Sakit Panti Rapih yaitu kemasan karung ukuran 25 kg. Namun, kemasan masih dinilai cukup sesuai oleh Rumah Sakit Panti Rapih karena hanya menggunakan karung polos. Alangkah lebih baik jika di kemasan diterangkan bahwa beras tersebut merupakan beras merah milik PT Lingkar Organik Indonesia serta menyertakan tanggal produksi dan tanggal kadaluarsa.

b) Aliran Uang

Aliran uang mengalir dari Rumah Sakit Panti Rapih hingga ke petani beras merah organik di Kecamatan Pakem, Sleman. Kelancaran aliran uang pada rantai pasok beras merah organik dilihat dari 6 indikator yang dinilai secara tidak sesuai,

kurang sesuai, cukup sesuai, sesuai atau sangat sesuai. Hasil analisis dari kondisi aliran uang pada rantai V dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 29 Aliran uang rantai V dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Rumah Sakit-PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik - Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul-Petani	
	Rumah Sakit	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	Petani
Cara Transaksi	5	5	5	5	5	5
Cara Pembayaran	5	5	5	5	5	5
Jumlah Pembayaran	5	5	5	5	5	5
Tempat Transaksi	5	5	5	5	5	5
Waktu Pembayaran	5	5	5	5	5	4,6
Jumlah Modal	5	5	5	5	4	4,7
Total Skor	30	30	30	30	29	29,3
Kategori	Lancar		Lancar		Lancar	

Sumber: Data Primer 2019

Aliran uang dalam struktur rantai pasok beras merah organik berawal dari Rumah Sakit Panti Rapih dan mengalir hingga ke petani di Pakem. Hasil analisis menunjukkan aliran uang yang mengalir dari rumah sakit ke petani berada pada kategori lancar karena total skor berada pada rentang skor 22,0–30,0.

Cara transaksi dan cara pembayaran yang dilakukan antara pihak PT Lingkar Organik Indonesia dengan Rumah Sakit Panti Rapih selalu sesuai yaitu pembelian lepas dan pembayaran secara tunai. Pembayaran dilakukan saat barang sudah dikirim dan telah lolos pengecekan dibagian penerimaan barang logistik. PT Lingkar Organik Indonesia dapat melakukan penagihan di bagian pembelian dengan menyertakan nota yang sudah disahkan bagian logistik serta surat pesanan. Rumah Sakit selalu melakukan pembayaran dengan jumlah yang sesuai dengan yang tertulis di nota.

Pada aliran uang dari PT Lingkar Organik Indonesia ke pedagang pengumpul, kerjasama antara keduanya sudah memiliki perjanjian kontrak secara formal

dimana poin kesepakatannya diantaranya yaitu cara transaksi, cara pembayaran transaksi dan waktu pembayaran. Cara transaksi dan pembayaran transaksi selalu dilakukan berdasarkan kesepakatan dalam kontrak. Pedagang pengumpul menjual beras merah organik dengan sistem ditimbang.

c) Aliran Informasi

Aliran informasi mengalir secara dua arah yaitu dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu. Aliran informasi bergerak dari petani beras merah organik sampai ke rumah sakit serta aliran yang bergerak sebaliknya. Kelancaran aliran informasi dilihat dari 5 yang dinilai secara tidak tersedia, kurang tersedia, cukup tersedia, tersedia atau sangat tersedia. Hasil analisis dari kondisi aliran informasi rantai V dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 30 Aliran informasi rantai V dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Indikator	Petani-Pedagang Pengumpul		Pedagang Pengumpul- PT Lingkar Organik		PT Lingkar Organik— Rumah Sakit	
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengumpul	PT Lingkar Organik	PT Lingkar Organik	Rumah Sakit
Informasi Produksi	4	4	5	5	5	5
Informasi Permintaan	3,9	4	5	5	5	5
Informasi Harga	4	4	5	5	5	5
Informasi Waktu Pengiriman	3,8	4	5	5	5	5
Informasi Preferensi Konsumen	4,2	4	5	5	5	5
Total Skor	19,9	20	25	25	25	25
Kategori	Lancar		Lancar		Lancar	

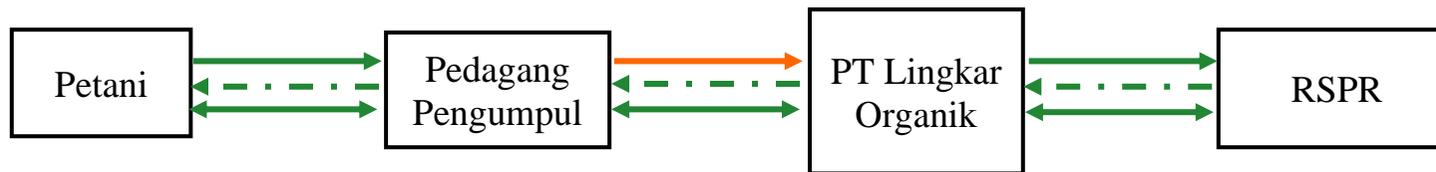
Sumber: Data Primer 2019

Hasil analisis menunjukkan aliran informasi dari PT Lingkar Orpetani beras merah organik di Kecamatan Pakem, Sleman ke Rumah Sakit Panti Rapih maupun sebaliknya berada pada kategori lancar karena total skor berada pada rentang skor 18,4–25,0. Rumah sakit akan membuatkan pesanan kepada PT Lingkar Organik

Indonesia 2 hari sebelum barang dikirimkan. Pihak rumah sakit memberikan informasi produk apa yang dibutuhkan dan berapa jumlah yang dibutuhkan melalui telfon. Waktu pemesanan tidak selalu tetap karena melihat kondisi persediaan di dapur rumah sakit. PT Lingkar Organik Indonesia memberikan informasi apakah produk tersedia atau tidak. Jika persediaan cukup memenuhi permintaan rumah sakit, maka rumah sakit akan memberikan waktu 1-2 hari setelah pemesanan untuk mengirimkan barangnya. Apabila stok produk belum cukup memenuhi permintaan, PT Lingkar Organik Indonesia memberikan informasi mengenai keterlambatan dan kapan produk bisa dikirimkan.

Informasi terkait preferensi konsumen selalu tersedia antara rumah sakit dengan perusahaan agar perusahaan dapat meneruskan informasi mengenai kesukaan konsumen hingga ke petani. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Nurhuda, dkk (2017) yaitu ketika informasi terkait produk yang diinginkan oleh konsumen tidak berjalan dengan baik karena keluhan dari konsumen tidak di sampaikan hingga ke hilir, maka petani sebagai produsen tidak tahu produk seperti apa yang diinginkan konsumen dan hanya memproduksi seperti biasa tanpa adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas produk seperti yang konsumen inginkan.

Berdasarkan hasil analisis pada aliran produk, aliran uang dan aliran informasi pada rantai V dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia, secara keseluruhan aliran produk, uang dan informasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

-  Aliran Produk Lancar
-  Aliran Produk Cukup Lancar
-  Aliran Uang Lancar
-  Aliran Informasi Lancar

Bagan 9. Struktur rantai V dalam rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia

Berdasarkan analisis kinerja rantai pasok beras merah organik dilihat dari ketiga aliran yaitu produk, uang dan informasi apakah berjalan tidak lancar, cukup lancar atau lancar, secara keseluruhan aliran rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia pada kelima rantai berada dalam kondisi lancar dan cukup lancar.

Aliran produk pada rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia tidak seluruhnya berjalan lancar. Terdapat aliran produk cukup lancar pada kelima rantai yaitu aliran produk dari pedagang pengumpul ke PT Lingkar Organik Indonesia. Indikator yang mempengaruhi yaitu kualitas dan kebersihan produk. Beras merah organik yang dibeli dari pedagang pengumpul dinilai PT Lingkar Organik Indonesia tidak sesuai karena kualitas belum sesuai standar yang diinginkan yaitu mengikuti standar *quality control* SNI. Kualitas dan kebersihan yang kurang baik dapat disebabkan karena pedagang membeli dari petani dalam bentuk gabah sehingga kualitas produk tidak terlalu diperhatikan karena hanya memperhatikan kadar air (kekeringan). Setelah penggilingan, pedagang juga tidak melakukan sortasi dan grading dengan baik. Hal yang berbeda terjadi pada aliran produk rantai pasok di Kabupaten Bogor yang berjalan lancar mulai dari petani hingga konsumen akhir (Qhoirunisa 2014).

Pada aliran produk, indikator waktu pengiriman juga dinilai hampir oleh setiap pelaku sering terkendala. Pengaruh jadwal tanam yang kurang teratur terhadap pasokan beras merah organik menghambat kontinuitas aliran produk. Pada penelitian Sari (2015) dimana PT. Sarinah Agro Mandiri mengatur jadwal panen petani melalui kelompok tani dan seluruh petani anggota kelompok tersebut selalu panen dan bertransaksi tepat sesuai jadwal yang dibuat perusahaan.

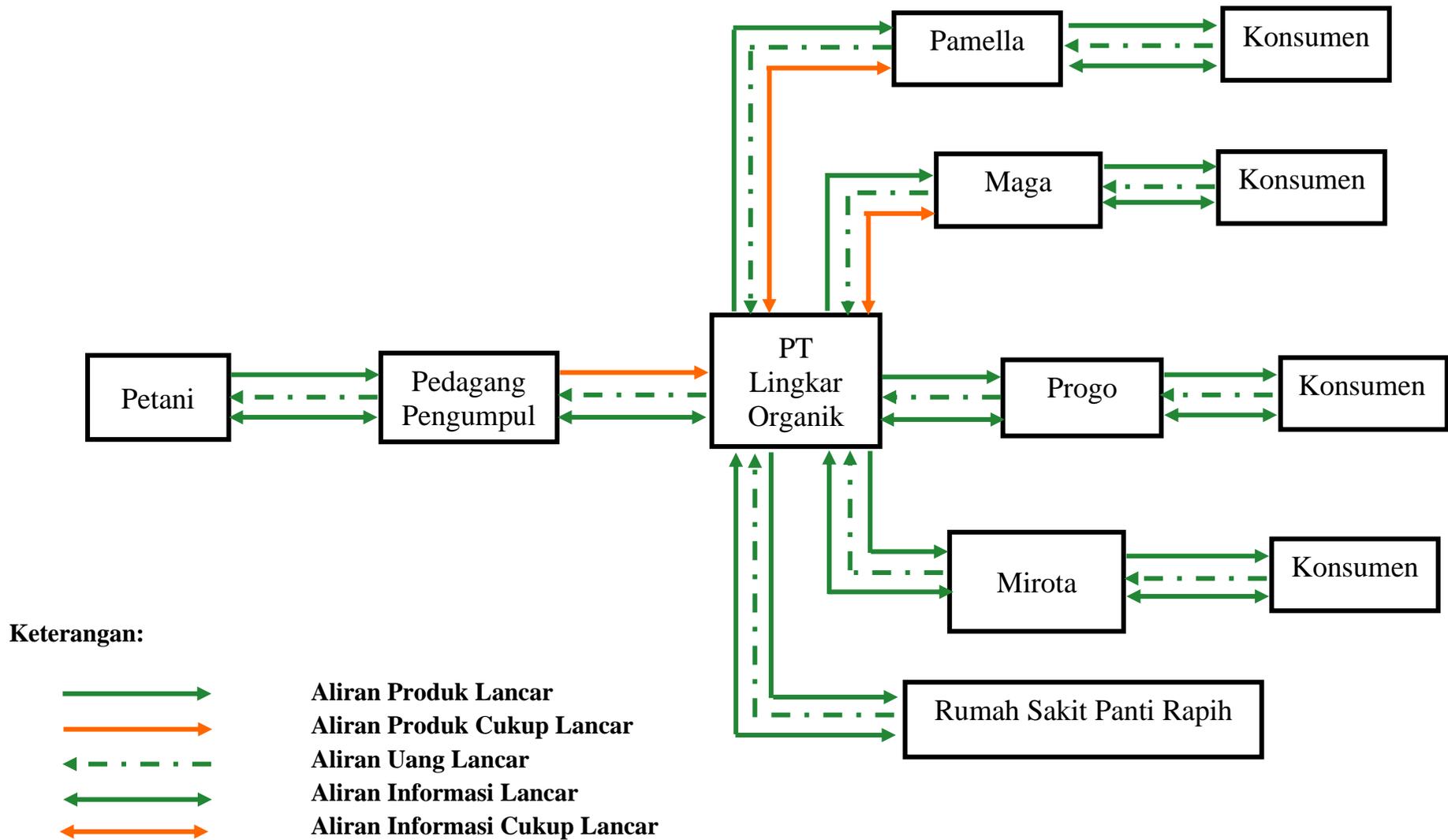
Aliran uang pada kelima rantai seluruhnya berada pada kategori lancar. Aliran uang yang mengalir mulai dari konsumen, baik konsumen industri rumah sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun konsumen rumah tangga yang melakukan pembelian di ritel yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta hingga ke petani padi merah organik di Kecamatan Pakem seluruhnya berjalan dengan lancar. Keadaan ini berbeda dengan yang terjadi pada rantai pasok padi di Kabupaten Bogor Jawa Barat rantai pasok belum berjalan dengan baik karena aliran finansial kurang lancar (Qhoirunisa 2014).

Aliran informasi pada rantai pasok beras merah organik, terdapat 3 rantai yang seluruhnya berada pada kategori lancar dan 2 rantai lainnya ada pada kategori lancar dan cukup lancar. Rantai III, IV dan V aliran informasi yang mengalir dari petani hingga ke konsumen maupun sebaliknya seluruhnya berada pada kategori lancar. Sementara pada rantai I dan II, terdapat aliran informasi yang masih cukup lancar yaitu aliran informasi yang mengalir dari PT Lingkar Organik Indonesia ke ritel Pamella dan Maga maupun sebaliknya. Keadaan yang sama juga ditemukan dalam aliran informasi pada *supply chain* emping melinjo di Kabupaten Bantul yang masih belum lancar (Istiyanti&Kamardiani 2017).

Aliran informasi cukup lancar tersebut dipengaruhi oleh indikator permintaan dan waktu pengiriman yang dinilai kurang tersedia. Kedua ritel tersebut yaitu Pamella dan Maga Swalayan, tidak melakukan pemesanan sehingga PT Lingkar Organik Indonesia tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah permintaan dari ritel dan kapan produk harus dikirimkan ke ritel. PT Lingkar Organik Indonesia juga kurang aktif dalam mencari informasi permintaan dan waktu pengiriman ke ritel tersebut. Sedangkan ritel Progo dan Mirota serta rumah sakit selalu

memberikan informasi mengenai permintaan dan waktu pengiriman meskipun jumlah dan waktu pemesanan tidak tetap. Hal tersebut bertujuan agar PT Lingkar Organik Indonesia dapat mengirim produk dengan tepat waktu dan jumlah. Sama halnya dengan hasil penelitian Nurhuda, dkk (2017) informasi terkait jadwal pengiriman meskipun berubah-ubah namun tetap dikomunikasikan karena dapat menunjang ketepatan waktu pengiriman agar konsumen mendapatkan kepuasan karena produk yang diinginkan bisa didapatkan pada saat mereka membutuhkan.

Setiap rantai yang ada dalam struktur rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia memiliki kinerja yang berbeda karena kondisi aliran produk, uang dan informasi yang berbeda. Rantai yang memiliki kinerja yang paling baik diantara kelima rantai adalah rantai V. Pada rantai tersebut, ketiga aliran berada pada kondisi lancar dan pelaku yang terlibat tidak sebanyak rantai I-IV karena hanya meliputi 4 pelaku meliputi petani, pedagang pengumpul, PT Lingkar Organik Indonesia dan konsumen industri. Banyaknya pelaku yang terlibat dalam rantai pasok mengakibatkan kinerja rantai pasok menjadi kurang baik karena dapat menimbulkan berbagai persoalan seperti ketidaklancaran aliran. Rantai dengan kinerja yang masih rendah yaitu pada rantai II karena dalam rantai tersebut terdapat aliran yang kurang lancar yaitu pada aliran produk dan informasi. Selain itu, skor pada aliran uang antara Maga Swalayan dan PT Lingkar Organik Indonesia juga paling rendah karena terdapat indikator cara transaksi yang kini dinilai kurang sesuai. Kinerja rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia disetiap secara keseluruhan dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 10. Kondisi aliran rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia